

**ANALISIS PERUBAHAN SAK-ETAP KE SAK-EP PADA
LAPORAN KEUANGAN KOPERASI**
(Studi Kasus pada Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta)

KAJIAN KOPERASI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Disusun Oleh :

Rhayina Dwi Anandita

C2200035

Dosen Pembimbing

Dr. Heri Nugraha, SE., M.Si.

Evan Firdaus, SE., MM.



**KONSENTRASI AKUNTANSI PERPAJAKAN
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS KOPERASI INDONESIA**

2024

RIWAYAT HIDUP



Rhayina Dwi Anandita dilahirkan di Kota Bekasi pada tanggal 27 Mei 2002. Putri ke dua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Budi Nuryadin dan Ibu Ervina. Saat ini bertempat tinggal di Kopo, Jl. Nata Asri Blok I No.90

RT05/RT06 Kelurahan Margahayu Tengah, Kecamatan Margahayu, Kabupaten Bandung. Adapun pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2014 lulus dari Sekolah Dasar Negeri Nata Endah 1 Kab. Bandung.
2. Tahun 2017 lulus dari Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Margahayu Kab. Bandung.
3. Tahun 2020 lulus dari Sekolah Menengah Atas Yayasan Wanita Kereta Api (YWKA) Kota Bandung.

Tahun 2019 penulis menempuh pendidikan di Universitas Koperasi Indonesia sebagai mahasiswa Konsentrasi Akuntansi Perpajakan, Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi dan menyelesaikan pendidikan di tahun 2024. Penulis aktif mengikuti organisasi dan kegiatan kemahasiswaan antara lain :

1. Tahun Periode 2021 – 2022 Kepengurusan Ikopin Badminton Club.
2. Tahun 2021 – 2022 sebagai Koordinator Medkominfo pada Kepengurusan Ikopin Badminton Club.
3. Tahun 2021 – 2022 sebagai Sekretaris pada Tournament Internal Ikopin Badminton Club.

ABSTRACT

RHAYINA DWI ANANDITA, 2024. Analysis of Changes from SAK-ETAP to SAK-EP in Cooperative Financial Reports. Case Study of Hospital Employees Consumer Cooperative. Kasih Ibu Surakarta, under the guidance of Dr. Heri Nugraha, SE., M.Si and Evan Firdaus, SE., M.M.

The Employee Consumer Cooperative of Kasih Ibu Hospital Surakarta is a Consumer Cooperative that has 2 business units, namely the Savings and Loan Unit and the Shop Unit. The background of the members of this cooperative are doctors, nurses and staff who occupy the office section of the Hospital. The problem with this cooperative is that the cooperative's financial report is not in accordance with SAK-ETAP where there are no Notes to the Financial Statements, this is also the same as the latest Financial Accounting Standards, namely SAK-EP which requires Notes to the Financial Statements.

The purpose of the study was to obtain an overview of the Financial Statements Based on SAK-ETAP and the latest Financial Accounting Standards, namely SAK-EP, to create Financial Statements for cooperatives based on SAK-ETAP to improve the quality of Financial Statements based on Financial Accounting Standards, and the perception of cooperative treasurers regarding changes in Financial Statements based on SAK-EP.

The method used in this study is descriptive qualitative, the data collection techniques are in the form of interviews, observations, literature studies, and documentation. The results of the data processing will be analyzed descriptively.

The results of the study are that the Financial Statements of the Employee Consumer Cooperative of Kasih Ibu Hospital. Kasih Ibu Surakarta has referred to SAK-ETAP and SAK-EP starting from the balance sheet report, profit and loss report, equity change report and cash flow report, however there is a discrepancy with the rules for presenting financial reports based on Financial Accounting Standards, namely the absence of Notes to the Financial Reports, and the cooperative treasurer feels no difficulty with the changes to SAK-EP.

Keywords: Financial Reports, SAK-ETAP, and SAK-EP

ABSTRAK

RHAYINA DWI ANANDITA, 2024. Analisis Perubahan SAK-ETAP Ke SAK-EP Pada Laporan Keuangan Koperasi. Studi Kasus Pada Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta, dibawah bimbingan Dr. Heri Nugraha, SE., M.Si dan Evan Firdaus, SE., M.M.

Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta merupakan Koperasi Konsumen yang memiliki 2 unit usaha yaitu Unit Simpan Pinjam dan Unit Toko. Latar belakang anggota di koperasi ini yaitu dokter, perawat dan staf-staf yang menempati bagian kantor di Rumah Sakit. Permasalahan koperasi ini yaitu laporan keuangan koperasi tidak sesuai dengan SAK-ETAP dimana tidak ada Catatan Atas Laporan Keuangan, hal tersebut juga sama dengan Standar Akuntansi Keuangan terbaru yaitu SAK-EP yang mengharuskan ada Catatan Atas Laporan Keuangan.

Tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh gambaran tentang Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP dan Standar Akuntansi Keuangan terbaru yaitu SAK-EP, membuat Laporan Keuangan untuk koperasi berdasarkan SAK-ETAP untuk meningkatkan kualitas Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan, dan persepsi bendahara koperasi terhadap perubahan Laporan Keuangan berdasarkan SAK-EP.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan datanya berupa wawancara, observasi, studi pustaka, dan dokumentasi. Hasil pengolahan data tersebut akan dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian bahwa Laporan Keuangan Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta sudah mengacu pada SAK-ETAP dan SAK-EP dimulai dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, akan tetapi terdapat ketidaksesuaian dengan kaidah penyajian laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yaitu tidak adanya Catatan Atas Laporan Keuangan, dan bendahara koperasi merasa tidak kesulitan dengan adanya perubahan SAK-EP.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, SAK-ETAP, dan SAK-EP

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, Allhamdulillahirrobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT. yang telah memberikan kemudahan dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyusun kajian koperasi ini dengan lancar, kajian koperasi ini yang berjudul “Analisis Perubahan SAK-ETAP Ke SAK-EP Terhadap Laporan Keuangan Koperasi” (Studi Kasus Pada Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta). Penulisan kajian koperasi ini dilakukan dalam rangka memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Konsentrasi Akuntansi Perpajakan di Universitas Koperasi Indonesia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa kajian koperasi ini masih jauh dari sempurna karena terbatasnya pengetahuan, kemampuan serta pengalaman yang penulis miliki. Namun demikian, penulis berharap semoga ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun pihak lain yang memerlukan.

Dalam proses penyusunan kajian koperasi, penulis tidak lepas dari berbagai pengarahan, bantuan serta dorongan dari banyak pihak. Terutama kepada kedua orang tua penulis Bapak Budi Nuryadin dan Ibu Ervina dan Kaka saya tercinta Kania Perdani Putri terima kasih sudah memberikan dukungan serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan kajian koperasi ini dengan tepat waktu. Kemudian dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang terhormat, Bapak Dr. Heri Nugraha, SE., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah menyediakan banyak waktu, tenaga, pikiran dan

kesabaran untuk memberikan bimbingan, arahan serta ilmu yang sangat berarti bagi penulis dalam penyusunan kajian koperasi ini.

2. Yang terhormat, Bapak Evan Firdaus, SE., MM. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan banyak waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk memberikan bimbingan, arahan serta ilmu yang sangat berarti bagi penulis dalam penyusunan kajian koperasi ini.
3. Yang terhormat, Bapak Dr. Sugiyanto Ikhsan, S.Pd., MM. CIIQA Selaku Dosen Penelaah Konsentrasi yang telah memberi masukan serta nasihat dalam penyusunan penelitian ini.
4. Yang terhormat, Ibu Ir. Hj. Nanik Risnawati, M.Si. CIIQA Selaku Dosen Penelaah Koperasi yang telah memberi masukan serta nasihat dalam penyusunan penelitian ini.
5. Yang terhormat, Bapak Drs. Agus Arifin, M.Si., Ak Selaku Dosen Wali yang telah memberi nasihat, arahan, serta semangat selama berkuliah di Universitas Koperasi Indonesia.
6. Yang terhormat, Bapak Prof. Agus Pakpahan, Ph. D., Selaku Rektor Universitas Koperasi Indonesia.
7. Yang terhormat, Bapak Dr. Heri Nugraha, SE., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Koperasi Indonesia.
8. Yang terhormat, Bapak Dr. Eka Setiajatnila, SE., MSi., Selaku Direktur Program Studi S1 - Akuntansi Universitas Koperasi Indonesia.

9. Yang terhormat, Seluruh Dosen Universitas Koperasi Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang berguna selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Koperasi Indonesia.
10. Yang terhormat, Seluruh staf administrasi, sekretariat, perpustakaan, dan juga segenap karyawan Universitas Koperasi Indonesia yang telah banyak membantu selama perkuliahan.
11. Yang terhormat Ketua, Pengurus, dan Pengawas Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta atas perizinan, kesempatan, serta waktu dan informasi maupun dukungan yang telah diberikan kepada penulis.
12. Rekan-rekan Pengurus maupun Anggota Ikopin Badminton Club atas perhatian, dukungan serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
13. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa Akuntansi A Angkatan 2020 Universitas Koperasi Indonesia yang telah memberi dukungan dan motivasi kepada penulis terutama kepada sahabat saya Amiruliya, Gracia Theofanny, dan Dinda Fitria terimakasih sudah selalu bersedia mendengarkan keluhan penulis.
14. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa Akuntansi Perpajakan Angkatan 2020 Universitas Koperasi Indonesia yang telah memberi dukungan dan motivasi kepada penulis terutama kepada partner pajak saya Salmaa Aufar, Cindy Puspita, Annisa Delia, Nissa Nurhanifah, M. Febrian, dan Hikmal Abdul terimakasih selalu memberi dukungan, motivasi serta kerjasama selama perkuliahan.

15. Terima kasih kepada Naufal Muzhafar seseorang yang selalu menemani dalam keadaan suka maupun duka, yang selalu mendengarkan keluh kesah saya dan selalu memberikan dukungan terhadap saya, sekali lagi terima kasih telah menjadi sosok rumah yang selalu ada untuk saya dan menjadi bagian terindah dari perjalanan hidup saya.

16. Terima kasih kepada sahabat (SMA) saya yaitu Raisa Reviana dan Nurul Amalia Sofyan selalu menghibur saya, memberi support, semangat, motivasi, serta mendengar keluh kesah penulis selama penyusunan skripsi ini.

17. Terima kasih kepada sahabat (SMP) saya yaitu Hasna Aliyah, Moreta Faathira, Naumi Khairunnisa, Kesya Accalia, Najlaa Raipasha, dan Arifa Asya atas support, semangat, dan waktu yang telah diberikan kepada penulis.

Rasa hormat dan terima kasih yang mendalam bagi semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas segala dukungan serta do'anya, semoga Allah SWT. membalas segala kebaikan yang telah mereka berikan kepada peneliti, Aamiin

Jatinangor, September 2024

Penulis

DAFTAR ISI

RIWAYAT HIDUP	i
ABSTRACT	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Maksud Penelitian.....	7
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8
1.4.1 Kegunaan Teoritis	8
1.4.2 Kegunaan Praktis	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN METODE PENELITIAN.....	10
2.1 Pendekatan Masalah	10
2.1.1 Pendekatan Perkoperasian.....	10
2.1.2 Pendekatan Akuntansi	27
2.1.3 Pendekatan Laporan Keuangan.....	28
2.1.4 Pendekatan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)	32

2.1.5	Pendekatan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP) ..	38
2.2	Metode Penelitian.....	43
2.2.1	Metode Penelitian yang Digunakan	43
2.2.2	Data yang Diperlukan	44
2.2.3	Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data	44
2.2.4	Teknik Pengumpulan Data	44
2.2.5	Analisis Data	45
2.2.6	Tempat Penelitian.....	46
2.2.7	Jadwal Penelitian.....	46
BAB III KEADAAN UMUM TEMPAT PENELITIAN		47
3.1	Keadaan Umum Koperasi	47
3.1.1	Sejarah Umum Koperasi	47
3.1.2	Legalitas Koperasi.....	48
3.1.3	Visi dan Misi Koperasi.....	49
3.1.4	Lokasi Koperasi	50
3.1.5	Struktur Organisasi Koperasi	50
3.2	Keanggotaan Koperasi	58
3.3	Kegiatan Usaha dan Perkembangan Usaha Koperasi.....	60
3.4	Keadaan Keuangan Koperasi	64
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		72
4.1	Hasil Penelitian.....	72
4.2	Pembahasan	73
4.2.1	Kelengkapan Pos-Pos Pada Laporan Keuangan Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta.	73

4.2.2	Ilustrasi Laporan Keuangan Pada Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta Sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP).....	83
4.2.3	Analisis Perubahan SAK-ETAP ke SAK-EP Pada laporan Keuangan Koperasi	95
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		98
5.1	Simpulan	98
5.2	Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....		102
LAMPIRAN.....		104

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 2	Jadwal Penelitian.....	46
Tabel 3. 1	Susunan Pengurus	52
Tabel 3. 2	Susunan Pengawas	52
Tabel 3. 3	Perkembangan Keuntungan USP Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta Pada Tahun 2019-2023	61
Tabel 3. 4	Perkembangan Keuntungan Unit Usaha Toko Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta Pada Tahun 2019-2023.....	63
Tabel 3. 5	Perkembangan Rasio Likuiditas Koperasi Konsumen Karyawan RS Kasih Ibu Periode 2019-2023	65
Tabel 3. 6	Perkembangan Rasio Solvabilitas Koperasi Konsumen Karyawan RS Kasih Ibu Periode 2019-2023	67
Tabel 3. 7	Perkembangan Rasio Rentabilitas Koperasi Konsumen Karyawan RS Kasih Ibu Periode 2019-2023	69
Tabel 4. 1	Checklist Kelengkapan Pos Pada Neraca Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta.....	74
Tabel 4. 2	Neraca Koperasi Konsumen RS. Kasih Ibu Periode Tahun 2023	75
Tabel 4. 3	Checklist Kelengkapan Pos Pada Laporan Laba Rugi Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta.	77
Tabel 4. 4	Laporan Laba Rugi Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta Periode Tahun 2023	77
Tabel 4. 5	Checklist Kelengkapan Pos Pada Laporan Perubahan Ekuitas Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta.....	78
Tabel 4. 6	Laporan Perubahan Ekuitas Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta Periode Tahun 2023	79
Tabel 4. 7	Laporan Arus Kas Koperasi Konsumen RS. Kasih Ibu Surakarta Periode Tahun 2023	79
Tabel 4. 8	Ilustrasi Neraca Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP).....	84

Tabel 4. 9 Ilustrasi Laporan Perhitungan Hasil Usaha Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)	86
Tabel 4. 10 Ilustrasi Laporan Perubahan Ekuitas Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)	87
Tabel 4. 11 Ilustrasi Laporan Arus Kas Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)	88
Tabel 4. 12 Ilustrasi Catatan Atas Laporan Keuangan Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Yang Disarankan Untuk Koperasi Konsumen	
Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta	51
Gambar 3. 3 Data Anggota Masuk dan Anggota Keluar Koperasi Konsumen	
Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta Periode 2018-2023.....	59
Gambar 3. 4 Perkembangan Unit Simpan Pinjam	61
Gambar 3. 5 Perkembangan Unit Usaha Toko	63
Gambar 3. 6 Rasio Likuiditas Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu	
Surakarta	65
Gambar 3. 7 Rasio Solvabilitas Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu	
Surakarta	67
Gambar 3. 8 Rasio Rentabilitas Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu	
Surakarta	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi adalah salah satu bentuk usaha berbadan hukum yang berdiri di Indonesia. Menurut Undang-Undang No 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 1 ayat 1:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.”

Koperasi sebagai sebuah lembaga ekonomi rakyat merupakan badan usaha bersama yang bergerak di bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak dan kewajiban melakukan sebuah usaha guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya.

Sebagai sebuah usaha tentunya membutuhkan pencatatan laporan keuangan yang mumpuni. Laporan keuangan adalah sarana seperti mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak eksternal organisasi. Laporan ini menunjukkan sejarah perusahaan dalam hal moneter. Informasi keuangan tentang aktivitas keuangan perusahaan tidak hanya dicatat dalam suatu siklus akuntansi, tetapi juga diolah dan dirangkum sedemikian rupa sehingga dapat memberikan informasi keuangan yang signifikan untuk pengambilan keputusan (Keiso et al., 2007 : 5).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) untuk memudahkan koperasi dalam menyajikan laporan keuangannya.

SAK-ETAP dikeluarkan IAI karena menilai bahwa penyusunan laporan keuangan berdasarkan PSAK berbasis IFRS (International Financial Reporting Standards) dinilai terlalu rumit dan akan memberatkan bagi pengusaha berskala kecil dan menengah, mengingat jenis usaha di Indonesia sebagian besar berskala kecil dan menengah. SAK-ETAP disusun dengan mengadopsi IFRS for SME (*Small Medium Enterprises*) dengan penyesuaian sesuai kondisi di Indonesia dan dibuat lebih ringkas. Dengan adanya SAK-ETAP, badan usaha koperasi dapat dengan mudah menyusun pelaporan keuangannya, sebab standar ini tidak memiliki ketentuan pelaporan keuangan yang kompleks.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) yang sudah tidak sesuai dengan kebutuhan laporan keuangan koperasi saat ini, karena SAK-ETAP tidak mengakomodir laporan konsolidasi bagi koperasi yang memiliki beberapa unit usaha maka Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) akan mencabut SAK-ETAP, diganti dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP) yang berlaku per Januari 2025.

SAK-EP disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas privat yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*) bagi pengguna eksternal. Namun demikian, entitas yang memiliki akuntabilitas publik

dapat menggunakan SAK-EP jika otoritas berwenang membuat regulasi yang mengizinkan penggunaan SAK-EP. Entitas privat perlu mempersiapkan transisi dari SAK-ETAP ke SAK-EP dengan mempertimbangkan cost benefit dan peningkatan keterampilan dalam menyajikan laporan keuangan yang semakin mendekati IFRS (Agustina Eka Saputri et al., 2023) maka dari itu, sebelum koperasi melakukan perubahan penyajian laporan keuangan ke SAK-EP lebih baik koperasi meningkatkan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP terlebih dulu.

Laporan keuangan koperasi berdasarkan SAK-ETAP terdiri dari (1) Neraca yang berisi informasi tentang sifat dan jumlah aset yang dikelola, kewajiban kepada kreditur, serta kekayaan neto yang dimiliki koperasi; (2) Perhitungan hasil usaha memberikan informasi terkait kegiatan operasional dan hasil operasional koperasi pada periode tertentu; (3) Laporan arus kas berisi informasi tentang informasi penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode; (4) Laporan perubahan ekuitas atau modal merangkum perubahan-perubahan yang terjadi pada ekuitas pemilik selama suatu periode waktu tertentu; dan (5) Catatan atas laporan keuangan yang menyajikan informasi terkait kebijakan akuntansi dan informasi lain yang wajib diungkapkan.

Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta merupakan jenis Koperasi Konsumen, latar belakang anggota di koperasi ini yaitu dokter, perawat dan staf-staf yang menempati bagian kantor di Rumah Sakit yang beranggotakan 696 Anggota. Kegiatan utama koperasi konsumen adalah melakukan pembelian bersama dan menyediakan barang atau jasa yang dibutuhkan anggotanya. koperasi yang beranggotakan para konsumen dengan menjalankan kegiatan jual beli menjual

barang konsumsi. Status anggota koperasi konsumen adalah sebagai pemilik dan pembeli.

Berdasarkan laporan keuangan pada Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta ini belum sepenuhnya memenuhi ketentuan SAK-ETAP dikarenakan tidak ada Catatan Atas Laporan Keuangan yang dimana laporan itu meliputi penjelasan deskriptif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta memuat informasi tambahan seperti kewajiban kontinjensi dan komitmen serta ketidaklengkapan pos-pos pada laporan keuangan yang ada pada Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta.

Sebab jika laporan keuangan tersebut tidak ada Catatan Atas Laporan Keuangan maka 1) Keterbatasan Penggunaan Laporan Keuangan, berakibat Laporan keuangan tidak dapat digunakan secara optimal karena tidak ada penjelasan yang memadai tentang pos-pos yang disajikan. Hal ini dapat menghambat penggunaan laporan keuangan sebagai media perencanaan, manajerial, dan pengawasan yang efektif. 2) Kurangnya transparansi, Laporan keuangan tidak dapat memberikan informasi yang jelas dan transparan tentang keuangan koperasi, sehingga pengguna laporan keuangan tidak dapat memahami dengan baik bagaimana keuangan koperasi digunakan. Hal ini dapat menghambat pengambilan keputusan yang tepat dan efektif. 3) Kurangnya pemahaman, Pengguna laporan keuangan tidak dapat memahami dengan baik tentang pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan, sehingga mereka tidak dapat mengambil keputusan yang tepat dan efektif. Hal ini dapat menghambat capaian kinerja

koperasi. 4) Kurangnya Pengawasan, Laporan keuangan tidak dapat digunakan sebagai media pengawasan yang efektif karena tidak ada penjelasan yang memadai tentang pos-pos yang disajikan. Hal ini dapat menghambat pengawasan yang tepat dan efektif terhadap penggunaan keuangan koperasi.

Pentingnya Catatan Atas Laporan Keuangan sangat penting terutama untuk beberapa pihak pada koperasi yaitu 1) Pengurus Koperasi, CALK memungkinkan pengurus koperasi untuk memberikan penjelasan tentang kebijakan, asumsi, dan prinsip akuntansi yang digunakan dalam pengelolaan keuangan, sehingga pengurus dapat memantau penggunaan keuangan dengan lebih efektif. 2) Pengawas, CALK memungkinkan pengawas untuk memantau dan mengawasi penggunaan keuangan koperasi dengan lebih efektif. 3) Anggota Koperasi, CALK memberikan informasi yang jelas dan transparan tentang penggunaan keuangan koperasi, sehingga anggota koperasi dapat memahami bagaimana keuangan koperasi digunakan dan mengambil keputusan yang tepat. 4) Pemerintah, CALK memungkinkan pemerintah untuk memantau dan mengawasi penggunaan keuangan koperasi dengan lebih efektif, karena informasi tambahan tersebut dapat membantu dalam mengidentifikasi potensi masalah dan mengambil tindakan yang tepat. 5) Pemangku Kepentingan Lain, seperti pemberi pinjaman CALK memberikan informasi yang jelas dan transparan tentang penggunaan keuangan koperasi, sehingga pemangku kepentingan lain dapat memahami bagaimana keuangan koperasi digunakan.

Sebagai media yang berfungsi dalam menyediakan informasi keuangan, laporan keuangan harus berpedoman pada standar tertentu agar laporan tersebut

dapat diandalkan dan dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dengan laporan keuangan badan usaha lain.

Pentingnya peranan laporan keuangan dalam mengukur keberlangsungan usaha, maka laporan tersebut harus disusun secara cermat dan dapat diinterpretasikan oleh para stakeholders dengan persepsi yang sama. Oleh sebab itu, dibutuhkan sebuah standar akuntansi keuangan yang mengatur tentang laporan keuangan badan usaha.

Berdasarkan penjelasan maka sudah semestinya bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik dapat mengaplikasikan SAK- ETAP dalam laporan keuangannya. Pada Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta termasuk kepada golongan entitas tanpa akuntabilitas publik oleh karena itu dalam penyajiannya harus berpedoman pada SAK-ETAP sebelum melakukan perubahan ke SAK-EP, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perubahan SAK-ETAP Ke SAK-EP Terhadap Laporan Keuangan Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di latar belakang, maka permasalahan yang penulis identifikasi, sebagai berikut :

1. Bagaimana kelengkapan pos pada Laporan Keuangan Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP).

2. Bagaimana Ilustrasi Laporan Keuangan Pada Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta Sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP).
3. Bagaimana Analisis Perubahan SAK-ETAP ke SAK-EP Pada Laporan Keuangan Koperasi.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan penyusunan kajian koperasi ini memiliki maksud dan tujuan penelitian.

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan identifikasi masalah sebagai tindak lanjut atas permasalahan-permasalahan yang dikemukakan, serta untuk mendapatkan hasil yang konkret mengenai Laporan Keuangan Koperasi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Kemudian untuk menerapkan ilmu yang sebelumnya sudah di pelajari di kampus dengan keadaan di lapangan agar mampu bermanfaat dalam hal Perubahan SAK-ETAP Ke SAK-EP Pada Laporan Keuangan Koperasi.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin didapat oleh penulis ialah untuk mengetahui :

1. Kelengkapan Pos Pada Laporan Keuangan Koperasi Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP).
2. Ilustrasi Laporan Keuangan Pada Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta Sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP).
3. Analisis Perubahan SAK-ETAP ke SAK-EP Pada Laporan Keuangan Koperasi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta, serta memberikan manfaat bagi kedua aspek kegunaan teoritis dan aspek kegunaan praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis menambah wawasan mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) serta bahan pembelajaran mengenai Perubahan SAK-ETAP Ke SAK-EP Pada Laporan Keuangan Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan yang bermanfaat khususnya bagi seluruh pengurus serta pengawas yang ada di Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta. Kemudian dapat dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan serta evaluasi sehubungan dengan adanya Perubahan SAK-ETAP Ke SAK-EP Pada Laporan Keuangan Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka untuk mencapai tujuan yang diharapkan perlu adanya suatu pendekatan masalah sehingga dapat diperoleh suatu gambaran yang jelas mengenai pemecahannya. Pemecahan masalah ini menggunakan penggunaan teori yang berkaitan dengan Pendekatan Koperasi, Pendekatan Akuntansi, Pendekatan Laporan Keuangan, Pendekatan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP), dan Pendekatan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP).

2.1.1 Pendekatan Perkoperasian

Koperasi berasal dari kata *cooperative*, secara sederhana berawal dari kata “co” yang berarti bersama dan “operation” artinya bekerja. Jadi pengertian koperasi adalah kerja sama. Sedangkan pengertian umum koperasi adalah suatu kumpulan orang-orang yang mempunyai tujuan sama, diikat dalam suatu organisasi yang berasaskan kekeluargaan dengan maksud mensejahterakan anggota.

Menurut Undang-Undang Perkoperasian Nomor 12 Tahun 1967 pada BAB III Pasal 3:

“Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum Koperasi yang merupakan tata-susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan.”

Sedangkan menurut Menurut Undang-Undang No 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 1 ayat 1:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.”

Koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.

Dari beberapa pengertian koperasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa koperasi adalah perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara bersama-sama yang berdasarkan prinsip saling tolong menolong.

2.1.1.1 Jati Diri Koperasi

Koperasi sehat mendukung parameter koperasi berkualitas dari sisi aspek usaha koperasi, aspek keuangan koperasi, aspek manfaat koperasi, dan aspek keanggotaan koperasi. Dalam pengembangan koperasi, jati diri koperasi sangat penting untuk menjamin kualitas dan keselamatan usaha koperasi, serta meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Oleh karena itu, perlu adanya pengawasan dan pengembangan jati diri koperasi yang berkelanjutan agar koperasi dapat tetap sehat dan berkelanjutan. Adapun jati diri koperasi sebagai berikut :

a. Definisi Koperasi

Koperasi adalah salah satu bentuk usaha berbadan hukum yang berdiri di Indonesia. Menurut Undang-Undang No 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 1 ayat 1:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.”

Perkoperasian adalah segala sesuatu yang menyangkut kehidupan Koperasi. Gerakan Koperasi adalah keseluruhan organisasi Koperasi dan kegiatan perkoperasian yang bersifat terpadu menuju tercapainya cita-cita bersama Koperasi.

Menurut Moh. Hatta koperasi berasal dari kata “ko” yang berarti “bersama”, dan “operasi” yang berarti “bekerja”. Jadi koperasi berarti usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi dengan berdasar tolong menolong. Perkumpulan yang diberinama koperasi adalah perkumpulan kerjasama dalam mencapai sesuatu tujuan. Dalam koperasi semua anggota sama-sama bekerja untuk mencapai tujuan bersama.

Koperasi menurut ICA (*International Cooperative Alliance*) adalah perkumpulan otonom dari orang-orang yang bersatu dengan sukarela dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan serta aspirasi ekonomi dibidang ekonomi, sosial, dan budaya melalui perusahaan yang dimiliki bersama dan dikendalikan secara demokratis. Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian

nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

b. Nilai – Nilai Koperasi

Nilai-nilai koperasi adalah standar moralitas dan etika yang disepakati berdasarkan tradisi para pendirinya yang dijadikan landasan ideologi koperasi dalam mencapai cita-citanya. Menurut (Ibnoe Soedjono, 2001) dalam (Sartono & Respati, 2021) koperasi akan berkembang bila dikelola dengan manajemen yang profesional berdasarkan nilai-nilai dalam koperasi.

Nilai-nilai koperasi yang dimaksud adalah sebagai berikut (Milla Karmila Suwetty, 2015 : 88) dalam (Kurniawati, 2022):

a. Nilai – nilai yang mendasari kegiatan sehari-hari :

1. Menolong diri sendiri

Bukan dalam bentuk tindakan individual secara terpisah dari tindakan bersama, tetapi melalui kebersamaan atau *joint action*.

2. Tanggungjawab sendiri

Yang dimaksud dengan bertanggung jawab adalah segala kegiatan usaha koperasi harus dilaksanakan dengan prinsip profesionalitas dalam kemampuan dan tanggung jawab, efisiensi dan efektifitas yang dapat menjamin terwujudnya nilai tambah yang optimal bagi koperasi.

3. Demokrasi

Dalam koperasi sangat memegang teguh nilai demokrasi yang berarti satu orang satu suara dalam pengambilan keputusan, ini berlaku untuk seluruh anggota koperasi tanpa terkecuali.

4. Persamaan

Yang dimaksud dengan persamaan adalah setiap anggota koperasi memiliki hak yang sama dalam melakukan transaksi dan mendapatkan manfaat ekonomi berkoperasi.

5. Berkeadilan

Yang dimaksud dengan berkeadilan adalah semua warga negara punya peluang dan kesempatan yang sama sesuai kemampuannya untuk menjadi anggota koperasi.

6. Solidaritas

Yang dimaksud solidaritas adalah bagian dari upaya menciptakan keadaan sosial yang teratur. Dalam berkoperasi solidaritas sangatlah dibutuhkan agar dapat menjalin kerjasama yang baik dalam organisasi koperasi.

b. Nilai – nilai yang diyakini

1. Kejujuran

Jujur adalah suatu sikap yang lurus hati, menyatakan yang sebenarnya, tidak berbohong, atau mengatakan hal-hal yang menyalahi apa yang terjadi atau sesuai fakta. Dalam berkoperasi kejujuran adalah hal yang utama karena agar terciptanya rasa saling percaya satu sama

lain antar anggota, pengurus, pengawas, dan segala pihak yang terlibat dalam organisasi koperasi.

2. Keterbukaan

Dalam berkoperasi sikap keterbukaan dalam berkomunikasi sangatlah penting, hal ini untuk mencegah terjadinya asimetri informasi antara pengurus, pengawas, dan anggota.

3. Tanggungjawab Sosial

Tanggung jawab sosial adalah suatu konsep bahwa organisasi memiliki suatu tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan dalam segala aspek operasional seperti terhadap masalah-masalah yang berdampak pada lingkungan seperti polusi, limbah, keamanan produk dan tenaga kerja.

4. Kepedulian Terhadap Orang Lain

Peduli terhadap orang lain adalah suatu sikap yang senantiasa ikut merasakan kondisi orang lain, dan ikut membantu ketika orang lain mengalami kesulitan. Inti dari norma atau aturan adalah nilai-nilai koperasi, yaitu konsep-konsep yang dipahami, dihayati, dan dianggap bermanfaat, serta disepakati anggota koperasi sebagai pengikat dalam berperilaku kelompok koperasi.

c. Prinsip – Prinsip Koperasi

Prinsip koperasi menurut International Cooperative Alliance (ICA) dalam kongres tahun 1966 adalah pertama, keanggotaan koperasi secara terbuka tanpa adanya pembatasan yang dibuat-buat; kedua, kepemimpinan secara demokratis atas

dasar satu orang satu suara; ketiga, modal menerima bunga yang terbatas; keempat, sisa hasil usaha dibagi tiga; sebagian untuk cadangan, sebagian untuk masyarakat, dan sebagian untuk dibagikan kembali kepada anggota sesuai jasa masing-masing; dan prinsip ini ditambah dengan dua prinsip yang lain yaitu; pertama, semua koperasi harus melaksanakan pendidikan secara terus menerus; dan kedua, gerakan koperasi harus melaksanakan kerjasama yang erat, baik di tingkat regional, nasional maupun internasional (Rohmat, 2016).

Prinsip Koperasi Indonesia merupakan unsur yang penting dari dasar kerja koperasi sebagai badan usaha dan merupakan ciri khas dan jati diri koperasi yang membedakannya dari badan usaha lainnya. Prinsip koperasi di Indonesia secara lengkap tercantum dalam Undang-Undang No 25 tahun 1992 Bab II pasal 5 (Sitio & Tamba, 2001), yaitu:

1. Keanggotaan Bersifat Sukarela dan Terbuka.

Sifat kesukarelaan dalam keanggotaan koperasi mengandung makna bahwa menjadi anggota koperasi tidak boleh dipaksakan oleh siapapun. Sifat kesukarelaan juga mengandung makna bahwa seorang anggota dapat mengundurkan diri dari koperasinya sesuai dengan syarat yang ditentukan dalam Anggaran Dasar Koperasi.

Sedang sifat terbuka memiliki arti bahwa dalam keanggotaan tidak dilakukan pembatasan atau diskriminasi dalam bentuk apapun. Keanggotaan koperasi terbuka bagi siapapun yang memenuhi syarat-syarat keanggotaan atas dasar persamaan kepentingan ekonominya dapat dilayani oleh koperasi.

2. Pengelolaan Dilakukan Secara Demokratis.

Prinsip demokrasi menunjukkan bahwa pengelolaan koperasi dilakukan atas kehendak atau keputusan para anggota. Para anggota itulah yang memegang dan melaksanakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Pemilihan pengelola koperasi dilaksanakan saat rapat anggota. Pada saat rapat anggota, setiap anggota yang hadir memiliki hak suara yang sama dalam memilih pengurus dan pengawas. Didalam rapat anggota berlaku asas kesamaan derajat, dimana setiap anggota mempunyai satu suara, kekuasaan berada di tangan anggota bukan pada pemilik modal.

3. Pembagian Sisa Hasil Usaha Dilakukan Secara Adil Sebanding dengan Besarnya Balas Jasa Usaha Masing-Masing.

Setiap anggota yang memberikan partisipasi aktif dalam usaha koperasi akan mendapatkan bagian sisa hasil usaha yang lebih besar dari anggota anggota yang pasif. Anggota yang menggunakan jasa koperasi akan membayar nilai jasa tersebut, dan nilai jasa yang diperoleh dari anggota tersebut akan diperhitungkan pada saat pembagian sisa hasil usaha. Transaksi antara anggota dan koperasi ini yang dimaksud dengan jasa usaha.

4. Pemberian Balas Jasa Yang Terbatas Terhadap Modal.

Anggota adalah pemilik koperasi sekaligus sebagai pemilik modal dan pelanggan. Simpanan yang disetorkan oleh anggota kepada koperasi akan digunakan koperasi untuk melayani anggota, termasuk dirinya sendiri. Apabila anggota menuntut pemberian tingkat suku bunga yang tinggi atas modal yang ditanamkan pada koperasi, hal tersebut akan membebani

dirinya sendiri, karena bunga modal tersebut akan menjadi bagian dari biaya pelayanan koperasi terhadapnya. Dengan demikian, tujuan berkoperasi untuk meningkatkan efisiensi dalam mencapai kepentingan ekonomi bersama tidak akan tercapai.

5. Kemandirian

Kemandirian pada koperasi dimaksudkan bahwa koperasi harus mampu berdiri sendiri dalam hal pengambilan keputusan usaha dalam organisasi. Dalam kemandirian terkandung pula kebebasan yang bertanggungjawab, otonomi, swadaya, dan keberanian mempertanggungjawabkan segala tindakan atau perbuatan sendiri dalam pengelolaan usaha dan organisasi.

Agar koperasi mandiri, peran serta anggota sebagai pemilik dan pengguna jasa sangatlah menentukan. Bila setiap anggota konsekuen dengan keanggotaannya dalam arti melakukan segala aktivitas ekonominya melalui koperasi, dan koperasi mampu menyediakannya, maka prinsip kemandirian ini akan tercapai. Sebagai pemilik, anggota harus berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, menyeter modal simpanan pokok dan simpanan wajib sebagai sumber modal koperasi, dan mengendalikan atau mengawasi gerak langkah koperasi agar tetap sesuai dengan kepentingan ekonomi anggota.

6. Pendidikan Perkoperasian

Keberhasilan sangat erat hubungannya dengan partisipasi aktif setiap anggotanya. Anggota akan berperan aktif apabila ia mengetahui

tujuan dari organisasi koperasi tersebut, manfaat terhadap dirinya, dan cara organisasi mencapai tujuannya. Maka dari itu keputusan seseorang untuk bergabung menjadi anggota koperasi haruslah didasarkan akan pengetahuan yang memadai tentang manfaat berkoperasi. Kepengurusan koperasi dilakukan oleh anggota koperasi yang dipercaya dan mampu mengelola usaha dan organisasinya melalui pemilihan. Oleh karena itu setiap anggota koperasi harus dibekali pengetahuan yang memadai tentang perkoperasian.

Agar anggota koperasi berkualitas baik, berkemampuan tinggi, dan berwawasan luas luas, maka pendidikan adalah mutlak. Pendidikan perkoperasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan (menjadi sangat penting) dalam mewujudkan kehidupan berkoperasi, agar sesuai dengan jati dirinya.

7. Kerjasama Antar Koperasi.

Kerja sama antar koperasi berguna untuk dilakukan karena dengan dilakukannya kerja sama dimaksudkan untuk saling melengkapi kekurangan-kekurangan yang dimiliki serta untuk saling memanfaatkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki masing-masing koperasi. Kerja sama antar koperasi bisa dilakukan baik di tingkat nasional maupun internasional.

2.1.1.2 Jenis Koperasi dan Manfaat Koperasi

Koperasi adalah bentuk organisasi ekonomi yang mengusung semangat kebersamaan dan memberdayakan masyarakat. Dalam perkembangan dunia bisnis, muncul entitas ekonomi yang tidak hanya fokus pada keuntungan semata, melainkan juga pada kolaborasi, partisipasi, dan pemberdayaan anggota. Adapun

Jenis-jenis koperasi di Indonesia yaitu Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Konsumen, Koperasi Produsen, Koperasi Koperasi Pemasaran, dan Koperasi Jasa serta memiliki berbagai manfaat koperasi yang akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Jenis Koperasi

Mengenai jenis-jenis koperasi, menurut penjelasan Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 Tentang Perkoperasian Pasal 16 menyatakan bahwa:

“Jenis Koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya”.

Dengan demikian dijelaskan bahwa dasar untuk menentukan jenis koperasi adalah kesamaan aktivitas, kepentingan dan kebutuhan ekonomi anggotanya, dalam penjelasan pasal di atas jenis koperasi yang dimaksud adalah:

a. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak di dalam pemupukan simpanan dari para anggotanya untuk dipinjamkan kembali kepada anggotanya yang membutuhkan bantuan modal untuk usahanya. Selain itu koperasi simpan pinjam juga bertujuan mendidik anggotanya bersifat hemat dan gemar menabung serta menghindarkan anggotanya dari rentenir.

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dibidang simpanan dan pinjaman sebagai salah satu usaha yang melayani anggotanya. Status anggota koperasi simpan pinjam adalah sebagai pemilik

dan sebagai nasabah. Menurut Permenkop dan UKM No. 13 Tahun 2015 tentang Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi menjelaskan bahwa dalam rangka meningkatkan akuntabilitas penyusunan laporan keuangan, kementerian koperasi dan Usaha Kecil Menengah membuat pedoman akuntansi keuangan simpan pinjam sebagai panduan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan usaha simpan pinjam. Laporan Keuangan yang meliputi Neraca, Laporan PHU, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas Dan CALK.

b. Koperasi Konsumen

Koperasi konsumen adalah koperasi yang berusaha di dalam bidang penyediaan barang-barang konsumsi yang dibutuhkan oleh para anggotanya. Koperasi konsumen adalah koperasi yang beranggotakan para konsumen dengan menjalankan kegiatan jual beli barang konsumsi. Status anggota koperasi konsumen adalah sebagai pemilik dan pembeli.

c. Koperasi Produsen

Koperasi produsen adalah koperasi yang kegiatan utamanya memproses bahan baku menjadi barang jadi/barang setengah jadi dan menjualnya kepada konsumen yang membutuhkan. Fungsi utamanya adalah untuk menjembatani antara produsen bahan baku tertentu dan konsumen yang membutuhkan produk siap pakai. Tujuannya yaitu menyelenggarakan pelayanan-pelayanan yang menunjang peningkatan usaha atau penolong untuk anggotanya.

d. Koperasi Pemasaran

Koperasi pemasaran adalah koperasi yang dibentuk terutama untuk membantu para anggotanya dalam memasarkan barang-barang yang dihasilkan. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan mata rantai tata niaga, dan mengurangi sekecil mungkin keterlibatan perantara di dalam memasarkan produk-produk yang dihasilkan.

e. Koperasi Jasa

Koperasi jasa adalah koperasi yang menyelenggarakan pelayanan jasa yang dibutuhkan anggota yang bertujuan untuk menyatukan potensi ekonomi yang dimiliki oleh masing-masing anggotanya.

Berdasarkan jenis koperasi di atas Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta termasuk jenis Koperasi Konsumen yang dimana koperasi ini berusaha di bidang penyediaan barang-barang konsumsi yang dibutuhkan oleh para anggotanya di lingkungan Rumah Sakit dengan menjalankan kegiatan jual beli barang konsumsi di Unit Usaha nya yaitu Toko Sekar. Koperasi ini juga memiliki 2 unit usaha yaitu Unit Usaha Toko dan Unit Simpan Pinjam. Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta yang beranggotakan staff, serta karyawan/pegawai Rumah Sakit Kasih Ibu Surakarta.

2. Manfaat Koperasi

Strategi koperasi yang berhasil merupakan suatu hal yang dapat menjamin penyesuaian yang lebih baik dari kekuatan-kekuatan koperasi terhadap kepentingan anggota, dibanding dengan yang dapat diberikan oleh pesaing.

- a. Koperasi harus mampu memberikan setidaknya manfaat keunggulan yang sama dengan yang diberikan oleh pesaing (non koperasi) dengan kata lain koperasi harus memiliki kemampuan untuk memberikan keunggulan khusus.
- b. Anggota koperasi harus mampu mengendalikan manajemen sedemikian rupa sehingga manajemen termotivasi untuk memajukan kepentingan anggotanya.
- c. Manfaat koperasi dibagi menjadi manfaat langsung dan manfaat tidak langsung. Manfaat ekonomi langsung adalah manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota langsung pada saat terjadinya transaksi antara anggota dengan koperasinya, sedangkan manfaat ekonomi tidak langsung adalah manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota bukan pada saat terjadinya transaksi, tetapi diperoleh kemudian setelah berakhirnya suatu periode tertentu atau periode pelaporan keuangan atau pertanggungjawaban pengurus dan pengawas, yakni penerimaan SHU anggota.

2.1.1.3 Koperasi Konsumen

Koperasi konsumen adalah koperasi yang didirikan dengan tujuan menyalurkan barang-barang konsumsi yang dibuat sendiri maupun dari pihak luar kepada para anggota dan bukan anggota dengan harga layak (Lalu Jumaidi, 2021 : 12).

Barang konsumsi adalah barang yang diperlukan setiap hari, misalnya: barang-barang pangan seperti beras, gula, garam, dan minyak kelapa. Barang-

barang sandang seperti kain batik, tekstil dan barang pembantu keperluan sehari-hari seperti: sabun, dan minyak tanah.

Oleh sebab itu maka koperasi yang mengusahakan kebutuhan sehari-hari juga disebut Koperasi Konsumen. Tujuan Koperasi Konsumen yaitu agar anggota-anggotanya dapat membeli barang-barang konsumsi dengan kualitas yang baik dan harga yang layak. Untuk melayani kebutuhan anggota-anggotanya maka Koperasi Konsumen mengadakan usaha-usaha sebagai berikut (Departemen Koperasi, 1989):

- a. Membeli barang-barang konsumsi keperluan sehari-hari dalam jumlah yang besar sesuai kebutuhan anggota.

Koperasi Konsumen membeli barang-barang dalam jumlah yang besar. Di dalam perdagangan terdapat kebiasaan, bahwa pembeli akan memperoleh harga yang ringan apabila ia membeli dalam jumlah yang besar sekaligus. Jika ia membayar dengan kontan sekaligus seluruh harganya, maka ia akan mendapat harga yang lebih rendah lagi kebiasaan dagang ini digunakan oleh Koperasi Konsumen untuk memberikan manfaat kepada para anggota, yaitu harga yang layak.

- b. Menyalurkan barang-barang konsumsi kepada para anggota dengan harga yang layak.

Koperasi Konsumen menyalurkan barang-barang yang dirasakan manfaatnya. Dalam menyalurkan atau menjual barang-barang tersebut kepada para anggota, selalu dipertimbangkan bahwa anggota tidak boleh dipaksa membeli barang-barang tersebut. Anggota-anggota sendiri yang harus sadar (diberi kesadaran) bahwa barang-barang tersebut telah

disediakan sesuai dengan keputusan Rapat Anggota, dan oleh sebab itu harus sadar untuk berbelanja di Koperasinya itu. Harga yang ia bayar harus dirasakan sebagai keringanan atau dirasakan bermanfaat baginya. Untuk memudahkan anggota berbelanja, maka Koperasi Konsumen sebaiknya memiliki toko yang dibuka sepanjang hari. Selain melayani anggota, toko Koperasi Konsumen juga boleh melayani umum.

- c. Berusaha membuat sendiri barang-barang konsumsi untuk keperluan anggota.

Untuk mendapatkan barang yang dibutuhkan dengan harga yang sesuai, sering pula koperasi membuat sendiri misalnya sepatu, sepeda, tekstil, dan lain-lain. Dengan demikian maka Koperasi tidak semata-mata tergantung pada pihak luar.

2.1.1.4 Fungsi dan Peranan Koperasi

Pada undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 ini terdapat pula tujuan dan fungsi koperasi. Adapun tujuan yang tertuang dalam Undang-Undang No. 25 tahun 1992 Bab II pasal 3 menyebutkan bahwa:

“Koperasi itu bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang - Undang Dasar 1945”.

Pada Bab III pasal 4 disebutkan secara terperinci fungsi dan peran koperasi sebagai berikut:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya;
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat;
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya;
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

2.1.1.5 Koperasi Sebagai Sistem Sosial Ekonomi

(Alfred Hanel, 2005) Seorang tokoh aliran nominalis menurutnya organisasi koperasi adalah suatu sistem sosial ekonomi (*socio economic system*) yang terdiri dari empat sub sistem yaitu :

a. *Cooperative Group.*

Cooperative Group merupakan kumpulan orang-seorang yang terikat oleh suatu kepentingan keperluan atau tujuan tertentu yang sama (*needs, purposes, interest*). *Cooperative Group* ini bergantung pada solidaritas dan aktivitas timbal balik.

b. *Solidarity and Mutual Aids.*

Solidarity and Mutual Aids Terjadinya suatu bentuk solidaritas dan tolong menolong guna tercapainya suatu kepentingan, kebutuhan dan tujuan dalam organisasi koperasi.

c. *Cooperative Enterprise.*

Cooperative Enterprise didirikan guna memproduksi serta menjual barang atau jasa dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan tujuan.

d. *Member of Interest Promotion*

Koperasi sebagai sarana untuk meningkatkan taraf kehidupan, kesejahteraan maupun kepentingan ekonomi dan sosial para anggotanya.

2.1.2 Pendekatan Akuntansi

Akuntansi (*Accounting*) adalah pengidentifikasian, pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas transaksi dengan cara sedemikian rupa dan sistematis isinya berdasarkan standar yang diakui umum sehingga pihak yang berkepentingan dapat mengetahui posisi keuangan entitas serta hasil operasi pada setiap waktu yang diperlukan dan padat diambil keputusan maupun pemilihan berbagai tindakan alternatif di bidang ekonomi. Pengidentifikasian adalah mengidentifikasi data yang dikumpulkan, berupa transaksi yang berhubungan dengan keuangan atau non keuangan. Pencatatan adalah mencatat semua transaksi yang telah diidentifikasi secara kronologis berdasarkan waktu terjadinya. Penggolongan atau pengklasifikasikan adalah mengelompokkan akun sesuai dengan golongannya masing-masing seperti: Akun Kas, Akun Piutang, Akun Pendapatan, dan lain-lain. Pengikhtisaran adalah setelah dilakukan penggolongan selanjutnya akun-akun tersebut diringkas dalam neraca saldo sehingga dapat mengetahui keseimbangan dan mengetahui apabila terjadi kesalahan baik kesalahan pencatatan atau pengklasifikasian. Pelaporan adalah transaksi yang sudah diidentifikasi, dicatat, digolongkan dan diikhtisarkan,

selanjutnya disusun ke dalam laporan keuangan untuk memberikan informasi keuangan bagi para pengguna. Transaksi adalah peristiwa yang terjadi pada suatu entitas yang dapat diukur dengan satuan moneter (uang) dan berpengaruh terhadap posisi keuangan entitas.

2.1.2.1 Akuntansi Koperasi

Menurut buku (Lalu Jumaidi, 2021 : 5) Akuntansi koperasi pada prinsipnya tidaklah berbeda dengan akuntansi konvensional. Proses siklus akuntansi akan selalu dimulai dari identifikasi transaksi, mencatat transaksi ke dalam dokumen yang telah disiapkan maupun menerima dokumen transaksi dari luar. Setelah dicatat mulailah proses aktifitas jurnal, posting ke dalam buku besar, peringkasan ke neraca saldo, menarik ayat penyesuaian, menyusun worksheet dan barulah menyusun laporan keuangan.

Posting ke dalam buku besar disebut juga dengan istilah pembentukan Akun, disebut juga Rekening, pada dasarnya terdiri dari Aktiva, Utang, Modal Pendapatan dan Biaya. Ini antara penerapan akuntansi koperasi adalah tidak berbeda dengan akuntansi konvensional maupun syariah. Setelah sampai pada proses pengisian worksheet, barulah mulai menyusun Rugi-Laba, SHU, Laporan perubahan Modal atau Ekuitas, Laporan Promosi Ekonomi Anggota.

2.1.3 Pendekatan Laporan Keuangan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hermawan, S., Hariyanto, W., & Biduri, 2016 : 7). laporan keuangan dapat dipahami sebagai suatu sarana

komunikasi dan tanggung jawab antara perusahaan dan pemiliknya serta pemangku kepentingan lainnya.

2.1.3.1 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari sebuah laporan keuangan adalah untuk memberikan berbagai informasi tentang situasi dan kinerja keuangan perusahaan yang dapat membantu dalam membuat keputusan tentang arah ekonomi perusahaan di masa depan. Lainnya yang dinyatakan oleh (Kasmir, 2012 : 10) secara general laporan keuangan memiliki tujuan untuk membagikan informasi perihal keadaan keuangan suatu entitas, pada suatu periode tertentu.

2.1.3.2 Konsep Laporan Keuangan

Menurut (Keiso et al., 2007 : 2) Laporan Keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen dibawah ini:

a. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca menyediakan informasi tentang karakteristik serta jumlah investasi pada perusahaan, kewajiban, dan ekuitas pemilik dalam sumber daya bersih. Neraca mampu membentuk memprediksi jumlah, waktu, dan ketidakpastian (Keiso et al., 2007 : 190).

b. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi menyediakan informasi yang diperlukan oleh investor dan kreditur guna membantu mereka memprediksikan jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dari arus kas di masa yang akan datang (Keiso et al., 2007 : 140).

c. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

Tujuan dari laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas suatu entitas selama satu periode. Informasi tentang arus kas suatu entitas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar penentuan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut (Keiso et al., 2007 : 212).

d. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas atau modal merangkum perubahan-perubahan yang terjadi pada ekuitas pemilik selama suatu periode waktu tertentu (Keiso et al., 2007 : 31).

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Dalam PSAK Nomor 1 paragraf 70 menyatakan bahwa catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan deskriptif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta memuat informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga meliputi informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

2.1.3.3 Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik merupakan ciri khas yang membuat informasi pada laporan keuangan bermanfaat bagi penggunaannya. Terdapat empat karakteristik pokok pada laporan keuangan, yaitu:

a. Dapat Dipahami

Kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemampuan untuk mempelajari informasi tersebut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009).

b. Relevan

Informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna hal ini bertujuan untuk membantu proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila mampu mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi serta menganalisis kejadian di masa lalu, masa sekarang maupun dimasa depan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009).

c. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal, jika terbebas dari kesalahan material dan bias, serta penyajian secara jujur sesuai fakta di lapangan atau yang secara wajar (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009).

d. Dapat Dibandingkan

Laporan keuangan suatu entitas dalam satu periode tertentu harus dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi, menganalisis

serta mengevaluasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Laporan keuangan juga harus mampu dibandingkan dengan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan secara relatif (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009).

2.1.4 Pendekatan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)

Menurut buku (Bahri, 2020 : 22) Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah suatu kaidah dalam pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman setiap entitas dalam penyajian laporan keuangannya. SAK-ETAP dikeluarkan 17 Juli 2009 dan penerapan efektif pada penyusunan laporan keuangan dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011. Entitas yang termasuk ETAP, tetapi memilih menggunakan SAK pada tahun 2011 maka entitas tersebut harus tetap menggunakan SAK secara konsisten di periode-periode setelahnya. Entitas yang tidak memenuhi kriteria entitas tanpa akuntabilitas publik maka entitas wajib menerapkan SAK secara konsisten dan tidak diperkenankan beralih pada SAK-ETAP. SAK-ETAP digunakan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah:

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan
- b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Badan usaha yang tergolong ke dalam entitas tanpa akuntabilitas publik yaitu perorangan, persekutuan, firma, *commanditaire vennootschap* (CV),

perseroan terbatas yang tidak memiliki akuntabilitas public yang signifikan, dan koperasi.

2.1.4.1 Unsur – Unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disajikan menurut SAK-ETAP terdiri dari 5 (lima), yaitu : neraca atau posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

1. Neraca (*Balance Sheet*)

Dalam SAK-ETAP laporan posisi keuangan terdiri aset, kewajiban, dan ekuitas pada periode tertentu (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009). Mencakup setidaknya pos-pos berikut:

- a. Kas dan Setara Kas
- b. Piutang Usaha dan Piutang Lainnya
- c. Persediaan
- d. Properti investasi
- e. Aset Tetap
- f. Aset Tidak Berwujud
- g. Utang Usaha atau Utang Lainnya
- h. Aset dan Kewajiban Pajak
- i. Kewajiban
- j. Ekuitas

2. Perhitungan Hasil Usaha atau Laporan Laba Rugi

Perhitungan hasil usaha adalah laporan yang menggambarkan hasil usaha koperasi dalam satu periode akuntansi. Penyajian akhir dari perhitungan hasil usaha disebut Sisa Hasil Usaha (SHU). SHU bukan semata-mata mengukur besaran laba tetapi juga menggambarkan manfaat lain bagi anggota.

Namun dalam ketentuan baru SAK-ETAP perhitungan hasil usahan berubah menjadi laporan laba rugi. Dalam SAK-ETAP (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009) laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos yang terdiri dari:

- a. Pendapatan
- b. Beban Keuangan
- c. Beban pajak
- d. Laba atau Rugi neto

3. Laporan Perubahan Ekuitas

SAK-ETAP menjelaskan bahwa laporan perubahan ekuitas bertujuan menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke, pemilik ekuitas selama periode tersebut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009). Minimal mencakup pos-pos berikut:

- a. Modal (Simpanan Pokok, Simpanan Wajib,)
- b. Sisa Hasil Usaha

- c. Cadangan
- d. Saldo Awal jumlah tercatat awal dan akhir periode.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas (*Statement of Cash Flows*), merupakan sebuah laporan yang digunakan untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode tertentu dan memberikan penjelasan mengenai alasan perubahan tersebut dengan menunjukkan asal sumber penerimaan kas dan fungsi penggunaannya, seperti: kegiatan operasional, investasi, dan pendanaan.

Pada SAK-ETAP BAB 7 pada paragraf 7.3 Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan berikut penjelasannya

a. Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa dan kondisi lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

1. penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa;
2. penerimaan kas dari royalti, fees, komisi dan pendapatan lain;
3. pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa;
4. pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan; (f)

5. penerimaan dan pembayaran kas dari investasi, pinjaman, dan kontrak lainnya yang dimiliki untuk tujuan perdagangan, yang sejenis dengan persediaan yang dimaksudkan untuk dijual kembali.

Berisi laporan kegiatan yang berkaitan dengan penjualan, pembelian, dan pengeluaran operasional perusahaan atau instansi, meliputi: penjualan produk atau jasa, pembayaran bunga dan pajak pendapatan, pembayaran sewa, gaji dan upah.

b. Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Dengan kata lain perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

1. penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset takberwujud dan aset jangka panjang lain;
2. uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain; dan
3. penerimaan kas dari pelunasan uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain;

Berisi laporan kegiatan yang berkaitan dengan investasi, aset tetap penjualan, dan yang tidak termasuk setara kas meliputi: pembelian atau penjualan properti, peralatan dan aset tidak lancar lainnya, dan aset keuangan lainnya.

c. Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas adalah aktivitas kas yang bersumber dari penambahan modal dengan menabahkan atau mengurangi nilai kas dari kewajiban jangka panjang dan ekuitas pemilik. Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

1. penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain;
2. pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham entitas;
3. penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya;
4. pelunasan pinjaman;
5. pembayaran kas oleh lessee yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut IAI dalam SAK ETAP tahun 2009, catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Tujuan pemberian catatan atas laporan keuangan adalah untuk informasi tambahan sekaligus penjelas informasi keuangan yang telah ada dan sifatnya mendukung informasi dalam laporan keuangan. Laporan ini biasanya dibuat sebagai pengungkapan informasi laporan keuangan yang memadai.

2.1.4.2 Manfaat SAK-ETAP

Adapun manfaat menerapkan SAK-ETAP yaitu:

1. Diharapkan dengan adanya SAK-ETAP maka entitas kecil dan menengah mampu menyusun laporan keuangannya sendiri, dapat diaudit, dan mendapatkan opini audit sehingga dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana guna pengembangan usaha.
2. Lebih sederhana dibandingkan SAK sehingga lebih mudah implementasinya.
3. Tetap memberikan informasi yang andal dalam penyajian laporan keuangan.

2.1.5 Pendekatan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP)

Menurut Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 Tentang Kebijakan Akuntansi Koperasi mendefinisikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat adalah:

“Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Privat adalah SAK yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia yang dapat digunakan oleh entitas privat/entitas tanpa akuntabilitas publik yang memenuhi persyaratan yang diterapkan dalam SAK dimaksud.”

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP) sebagai pengganti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) akan mulai berlaku pada tahun 2025 mendorong perusahaan untuk menyusun laporan keuangan mendekati SAK utama yang mengadopsi IFRS. Standar Akuntansi

Keuangan Entitas Privat (SAK-EP) menunjukkan adanya penyajian laporan keuangan yang mendekati International Financial Reporting Standard (IFRS) sehingga laporan keuangan dapat menggambarkan perusahaan secara keseluruhan melalui laporan keuangan konsolidasi. Entitas privat perlu mempersiapkan transisi dari SAK-ETAP ke SAK-EP dengan mempertimbangkan cost benefit dan peningkatan keterampilan dalam menyajikan laporan keuangan yang semakin mendekati IFRS.

Badan usaha yang tergolong ke dalam entitas tanpa akuntabilitas publik yaitu perorangan, persekutuan, firma, commanditaire vennootschap (CV), perseroan terbatas yang tidak memiliki akuntabilitas public yang signifikan, dan koperasi.

2.1.5.1 Komponen Laporan Keuangan SAK-EP

Laporan keuangan yang disajikan menurut SAK-EP terdiri dari 5 (lima) sama dengan SAK-ETAP tetapi SAK-EP lebih merinci, sebagai berikut :

1. Laporan Posisi Keuangan

Bab ini mengatur informasi yang akan disajikan dalam laporan posisi keuangan dan bagaimana menyajikannya. Laporan posisi keuangan (kadang-kadang disebut neraca) menyajikan aset, liabilitas dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu – akhir periode pelaporan.

Laporan posisi keuangan mencakup pos-pos berikut:

- a. Kas dan setara kas;
- b. Piutang usaha dan piutang lainnya;

- c. Aset keuangan
- d. Persediaan;
- e. Aset Tetap;
- f. properti investasi;
- g. aset takberwujud;
- h. aset biologis;
- i. investasi pada entitas asosiasi;
- j. investasi pada pengendalian bersama entitas;
- k. utang usaha dan utang lainnya;
- l. liabilitas keuangan;
- m. liabilitas dan aset untuk pajak kini;
- n. liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan (selalu diklasifikasikan sebagai tidak lancar);
- o. provisi;

2. Laporan Perhitungan Hasil Usaha

Laporan perhitungan hasil usaha yang menyajikan seluruh objek penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, termasuk objek dari penghasilan komprehensif lain.

Laporan perhitungan hasil usaha yang mencakup pos-pos berikut;

- a. Penghasilan;
- b. Pendapatan;
- c. Hasil investasi;
- d. Beban perkoperasian;

- e. Sisa Hasil Usaha;
- f. Penghasilan komprehensif lain;
- g. Penghasilan komprehensif.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas ialah laporan yang menyajikan Sisa Hasil Usaha dan penghasilan komprehensif lain untuk suatu periode, objek penghasilan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, dampak perubahan dalam kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui pada periode tersebut dan jumlah transaksi ekuitas dengan anggota dalam kapasitasnya sebagai pemilik selama periode tersebut.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas ialah yang menyediakan informasi mengenai perubahan kas dan setara kas koperasi untuk suatu periode, menunjukkan secara terpisah perubahan selama periode dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Laporan Arus Kas terdiri dari:

a. Aktivitas Operasi.

Aktivitas operasi adalah aktivitas utama penghasil pendapatan entitas.

Arus kas dari aktivitas operasi umumnya dihasilkan dari transaksi dan peristiwa dan kondisi lain yang memengaruhi penentuan laba rugi.

Contoh dari aktivitas operasi adalah;

1. Penerimaan kas dari penjualan barang dan penyediaan jasa;
2. Penerimaan kas dari royalti, fee, komisi dan pendapatan lainnya;

3. Pembayaran kas ke pemasok barang dan jasa;
4. Pembayaran kas ke, dan atas nama karyawan; dan
5. Pembayaran kas atau pengembalian pajak penghasilan, kecuali dapat diidentifikasi secara spesifik dengan aktivitas pendanaan dan investasi.

b. Aktivitas Investasi.

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Contoh arus kas yang timbul dari aktivitas investasi adalah:

1. penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset takberwujud dan aset jangka panjang lain;
2. uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain; dan
3. penerimaan kas dari pelunasan uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain;

c. Aktivitas Pendanaan.

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang timbul dari perubahan dalam ukuran dan komposisi atas ekuitas dan pinjaman entitas yang dikontribusikan. Contoh arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah:

1. Penerimaan kas dari penerbitan saham atau instrumen ekuitas lain;
2. Pembayaran kas kepada pemilik untuk memperoleh atau menebus saham entitas;

3. Penerimaan kas dari penerbitan surat utang, pinjaman, wesel, obligasi, hipotek dan pinjaman jangka pendek atau pinjaman jangka panjang lain;
4. Pelunasan pinjaman; dan
5. Pembayaran kas oleh penyewa yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan yang berisi informasi penjelasan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan perhitungan hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan menyediakan deskripsi naratif atau pemisahan objek yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut di informasi mengenai objek yang tidak memenuhi syarat pengakuan dalam laporan keuangan tersebut.

2.2 Metode Penelitian

2.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Jenis penelitian ini termasuk ke jenis penelitian deskriptif-kualitatif karena dalam proses penelitian peneliti mengumpulkan, mengevaluasi, dan membandingkan laporan keuangan di Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta dengan ketentuan yang berlaku yakni Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK- ETAP) dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP).

2.2.2 Data yang Diperlukan

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang menggunakan objek yang diteliti, data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer, merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui sumbernya (informan) dari Pengurus Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui laporan teoritis, dan dokumen berupa buku RAT dari Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta.

2.2.3 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber data penelitian adalah Laporan Keuangan di Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta dan *Literature*, yaitu dokumen atau referensi buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

2.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara, yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung bersama narasumber.
2. Studi kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data untuk memperoleh landasan teoritis dari jurnal maupun buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3. Dokumentasi, Penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data tentang dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini seperti profil organisasi, dan buku RAT.

2.2.5 Analisis Data

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini, maka data yang telah dikumpulkan akan diolah untuk menjawab identifikasi masalah yang tertuai oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menjawab identifikasi masalah yang pertama, yaitu Bagaimana kelengkapan pos pada Laporan Keuangan Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP), maka perlu membuat tabel kelengkapan pos-pos Laporan Keuangan Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta berdasarkan kelengkapan pos-pos SAK-ETAP.
2. Untuk menjawab identifikasi masalah yang kedua, yaitu Bagaimana Analisis Laporan Keuangan Pada Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta Sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP), maka perlu data Laporan Keuangan Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta untuk dibuatkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-ETAP.
3. Untuk menjawab identifikasi masalah ketiga, Bagaimana Analisis Perubahan SAK-ETAP ke SAK-EP pada Laporan Keuangan Koperasi, maka perlu menganalisis perubahan yang terjadi pada laporan keuangan SAK-ETAP dan SAK-EP lalu di analisis secara deskriptif.

2.2.6 Tempat Penelitian

Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta, beralamat di jalan Slamet Riyadi No. 404 Kelurahan Purwosari, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta Jawa Tengah 57142.

2.2.7 Jadwal Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tahap untuk menyelesaikannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Jadwal Penelitian

No.	Keterangan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
		Tahun 2024							
1.	Pengajuan Topik Penelitian								
2.	Menyusun Proposal Penelitian								
3.	Revisi Usulan Penelitian								
4.	Pengumpulan Data								
5.	Pengolahan Data								
6.	Penyelesaian Skripsi								
7.	Sidang Akhir								

BAB III

KEADAAN UMUM TEMPAT PENELITIAN

3.1 Keadaan Umum Koperasi

Pembahasan mengenai organisasi dan Manajemen Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta meliputi terbentuknya koperasi, lokasi dan letak geografisnya, struktur organisasi, keanggotaan, dan keadaan permodalan dan keuangan.

3.1.1 Sejarah Umum Koperasi

Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta didirikan berdasarkan Rapat pembentukan Koperasi tanggal 18 Oktober 1991 dan direalisasikan pembentukan koperasinya pada tanggal 1 Desember 1991 dengan nama Koperasi Karyawan RSU Kasih Kasih Ibu Surakarta. Tujuan dibentuknya koperasi ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan dalam hal simpan pinjam. Dimana terdapat lima pendiri koperasi yang menandatangani Akta pendirian Koperasi, yaitu:

1. Drs. Yohanes Cristian Sulistyono
2. Siti Hartuti, BcHK
3. Drg. Haryani
4. Aniek Warastuti
5. Drg. Christiani Inawati

Demi mewujudkan anjuran dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia maka koperasi melakukan perubahan dengan akta perubahan. Pada tanggal 1 April 2021, akhirnya koperasi mengubah namanya dari Koperasi

Karyawan RSU Kasih Ibu Surakarta menjadi Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta.

Koperasi Konsumen Karyawan RS Kasih Ibu telah berbadan hukum, dengan no badan hukum yang telah disesuaikan dengan akta perubahan Koperasi Konsumen Karyawan RS Kasih Ibu Surakarta No. 22 tanggal 18 Maret 2021 yang dibuat di Notaris Surakarta Tegar Pembangun Dayu Putro, SH yang telah mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-003046.AH.01.28 Tahun 2021 tanggal 1 April 2021.

Latar belakang anggota di Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta yaitu dokter, perawat dan staf yang menempati bagian kantor di Rumah Sakit Kasih Ibu Surakarta. Sampai saat ini tahun 2023 jumlah anggota penuh berjumlah 716 orang, dengan pengurus sebanyak 5 orang, pengawas 1 orang, dan penasehat 1 orang.

Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta memiliki dua unit usaha yaitu unit usaha simpan pinjam dan unit usaha toko. Dari kedua unit usaha tersebut yang memiliki pendapatan paling tinggi adalah unit simpan pinjam.

3.1.2 Legalitas Koperasi

Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta telah memperoleh legalitas dari pemerintah dengan Badan Hukum No. 11941/BH/VI/tanggal 26 Agustus 1992 disesuaikan dengan akta perubahan Koperasi Konsumen Karyawan

RS. Kasih Ibu Surakarta No. 22 tanggal 18 Maret 2021 yang dibuat di Notaris Surakarta Tegar Pembangun Dayu Putro, SH.

3.1.3 Visi dan Misi Koperasi

Adapun visi dan misi dari Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta yaitu:

Visi:

Terwujudnya Lembaga pelayanan usaha yang dikelola secara profesional berdasarkan pada nilai – nilai dan prinsip – prinsip koperasi.

Misi:

1. Menyelenggarakan pelayanan prima kepada anggota, sesuai jati diri koperasi.
2. Menjalankan usaha simpan pinjam dengan efektif, efisien, dan transparan.
3. Menyediakan kebutuhan serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada anggota.
4. Menjalin Kerjasama usaha dengan berbagai pihak untuk meningkatkan manfaat bagi anggota.
5. Menjaga Tingkat Kesehatan koperasi dengan penilaian sehat di setiap tahunnya.
6. Memperoleh nilai pemeringkatan/klasifikasi tiap tahun dengan nilai A.
7. Terus menerus memperbaiki SOM/SOP yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi maupun perkembangan perkoperasian.

3.1.4 Lokasi Koperasi

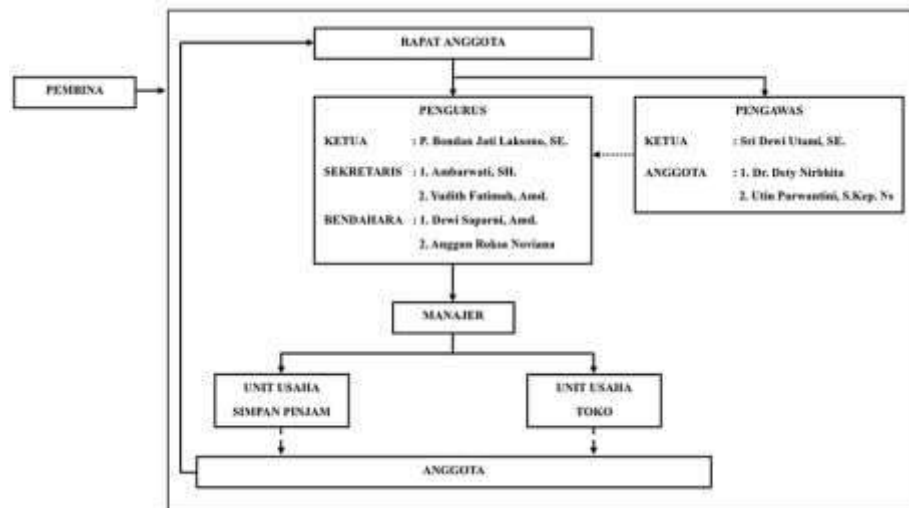
Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta, beralamat di jalan Slamet Riyadi No. 404 Kelurahan Purwosari, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta Jawa Tengah 57142.

3.1.5 Struktur Organisasi Koperasi

Koperasi dalam mewujudkan integritas antar fungsi dan antar formasi jabatan atau orang yang menjalankan roda organisasi koperasi adanya struktur organisasi yang jelas, tepat dan efisien, yang mana struktur organisasi didalamnya ada peraturan yang jelas dan tegas di dalam anggaran dasar, anggaran rumah tangga dan peraturan lainnya. Selain itu fungsi struktur organisasi antara lain menciptakan suasana yang teratur sehingga salah satu alat pencapaian tujuan melalui pemisahan fungsi, tugas, wewenang dan tanggung jawab menjadi sangat jelas.

Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta belum mempunyai struktur organisasi koperasi. Struktur organisasi koperasi tidak lepas dari Undang-Undang No. 25 Tahun 1992. Dalam koperasi tersebut terdapat perangkat koperasi seperti: Rapat Anggota (RA), Pengurus, Pengawas, serta bagian-bagian lain yang dibutuhkan. Maka dari itu, penulis membuatkan struktur organisasi sesuai dengan Undang-Undang No. 25 Tahun 1992. Berikut struktur organisasi Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta:

STRUKTUR ORGANISASI KOPERASI KONSUMEN KARYAWAN RS. KASIH IBU SURAKARTA



**Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Yang Disarankan Untuk Koperasi
Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta**

Keterangan:

Garis Komando —————>

Garis Pengawasan>

Garis Pelayanan - - - - ->

Pengurus dan pengawas koperasi merupakan anggota yang ditunjuk dan diberi amanat langsung melalui keputusan Rapat Anggota Tahunan (RAT) untuk menjalankan pengelolaan dan pengawasan atas kegiatan yang ada dikoperasi. Manajer koperasi bertugas untuk mengkoordinasikan seluruh kegiatan usaha, administrasi, organisasi, dan ketatalaksanaan serta memberikan pelayanan administratif kepada koperasi. Mereka juga bertanggung jawab untuk memimpin kegiatan usaha yang telah digariskan oleh pengurus, serta membantu pengurus

dalam mengidentifikasi kebutuhan anggota koperasi. Sesuai dengan keputusan rapat anggota berikut susunan pengurus dan pengawas masa bakti periode 2020-2024 Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta:

Tabel 3. 1 Susunan Pengurus

Nama	Jabatan
P. Bondan Jati Laksono, SE	Ketua
Ambarwati, SH	Sekretaris 1
Yudith Fatimah, Amd	Sekretaris 2
Dewi Saparni, Amd	Bendahara 1
Anggun Roksa Noviana	Bendahara 2

*Sumber : Bukur RAT Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta
2023*

Tabel 3. 2 Susunan Pengawas

Nama	Jabatan
Sri Utama, SE	Pengawas
Dr. Dety Nirbhita	Anggota
Utin Purwantini, S.Kep. Ns	Anggota

*Sumber : Bukur RAT Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta
2023*

3.1.6 Tugas dan Wewenang Perangkat Organisasi Koperasi

Perangkat organisasi koperasi yang terdiri dari Rapat Anggota, Pengurus, dan Pengawas yang masing-masing mempunyai tugas dan wewenangnya sebagai berikut:

a. Rapat Anggota

Rapat Anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi, yang diselenggarakan setiap tahun yang dihadiri oleh anggota yang pelaksanaannya diatur dalam Anggaran Dasar. Keputusan yang diambil dalam rapat tersebut berdasarkan atas musyawarah mufakat. Apabila tidak diperoleh keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Dalam Rapat Anggota Tahunan, Pengawas dan Pengurus menyampaikan laporan pertanggungjawaban mengenai tugasnya selama masa jabatannya.

Rapat Anggota menetapkan:

1. Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga dan perubahan Anggaran Dasar/ Anggaran Rumah Tangga Koperasi.
2. Kebijakan umum dibidang organisasi, manajemen dan usaha dan permodalan koperasi.
3. Pemilihan, pengangkatan dan pemberhentian pengurus dan pengawas.
4. Pembagian SHU.
5. Rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi serta pengawasan dan pengesahan laporan keuangan.
6. Pengesahan pertanggungjawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya dan pelaksanaan tugas pengawas tambahan ini bila koperasi mengangkat pengawas tetap.
7. Penggabungan, peleburan, pembagian, dan pembubaran koperasi.

Wewenang Rapat Anggota menetapkan:

- a) Menetapkan dan mengubah Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, dan Peraturan lainnya;
- b) Menetapkan kebijakan umum dibidang organisasi, manajemen, usaha, dan permodalan koperasi;
- c) Memilih, mengangkat, dan memberhentikan Pengurus dan Pengawas;
- d) Menetapkan rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi, serta pengesahan laporan keuangan;
- e) Pengesahan pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas atas pelaksanaan tugasnya;
- f) Menetapkan pembagian Sisa Hasil Usaha;
- g) Memutuskan penggabungan, peleburan, kepailitan, dan pembubaran koperasi.

b. Pengurus

Pengurus menjalankan aktifitas perkoperasian berdasar keputusan anggota. Pengurus Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta terdiri atas Ketua, Sekretaris, Bendahara. Pengurus dipilih dari anggota koperasi yang ditetapkan pada rapat anggota tahunan. Pengurus menjalankan tugasnya sesuai AD/ART yang berlaku di dalam koperasi. Lama masa jabatan dalam satu periode adalah 4 tahun.

Dalam Anggaran Rumah Tangga Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta tentang Pengurus tertera jika tugas pengurus antara lain:

1. Mengelola koperasi berdasarkan Anggaran Dasar;
2. Mengajukan rancangan rencana kerja dan rancangan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi;
3. Menyelenggarakan rapat anggota;
4. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas;
5. Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib;
6. Memelihara daftar buku anggota, pengurus, dan pengawas;
7. Mendorong dan memajukan usaha koperasi;
8. Menyelenggarakan dan mengendalikan usaha koperasi;
9. Membantu pelaksanaan tugas pengawasan dengan memberikan keterangan dan memperlihatkan bukti-bukti yang diperlukan;
10. Memberikan penjelasan dan keterangan kepada anggota mengenai jalannya organisasi dan usaha koperasi;
11. Memelihara kerukunan diantara anggota dan mencegah segala hal yang menyebabkan perselisihan;
12. Menanggung kerugian koperasi sebagai akibat karena kelalaiannya, dengan ketentuan:
 - a. Jika kerugian yang timbul sebagai akibat kelalaian seorang atau beberapa anggota Pengurus, maka kerugian ditanggung oleh anggota Pengurus yang bersangkutan;
 - b. Jika kerugian, timbul sebagai akibat kebijaksanaan yang telah diputuskan dalam Rapat Pengurus, maka semua anggota Pengurus tanpa kecuali menanggung kerugian yang diderita koperasi;

13. Menyusun ketentuan mengenai tugas, wewenang dan tanggung jawab anggota Pengurus serta ketentuan mengenai pelayanan terhadap anggota;
14. Meminta jasa audit kepada Akuntan Publik yang biayanya ditanggung oleh koperasi dan dimasukkan dalam Anggaran Biaya Koperasi;
15. Membuat laporan perkembangan usaha kepada Menteri atau pejabat yang membidangi koperasi tiap triwulan sekali;
16. Pengurus atau salah seorang yang ditunjuknya berdasarkan ketentuan yang berlaku dapat melakukan tindakan hukum yang bersifat pengurusan dan pemilikan dalam batas-batas tertentu berdasarkan persetujuan tertulis dari keputusan Rapat Pengurus dan Pengawas Koperasi dalam hal-hal sebagai berikut:
 - a. Meminjam atau meminjamkan uang atas nama koperasi dengan jumlah tertentu yang ditetapkan dalam Anggaran Rumah Tangga dan Peraturan Khusus Koperasi;
 - b. Membeli, menjual atau dengan cara lain memperoleh atau melepaskan hak atas barang bergerak dan tidak bergerak milik koperasi dengan jumlah tertentu, yang ditetapkan dalam anggaran Rumah Tangga dan Peraturan khusus koperasi.

Wewenang Pengurus:

- a) Mewakili koperasi didalam maupun diluar pengadilan;
- b) Memutuskan penerimaan anggota baru, penolakan anggota serta pemberhentian anggota sesuai ketentuan dalam Anggaran Dasar;

- c) Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan kemanfaatan koperasi sesuai dengan tanggung jawabnya;
- d) Melakukan tindakan hukum atau upaya lain untuk kepentingan anggota dan kemanfaatan koperasi sesuai tanggung jawab dan keputusan Rapat Anggota;
- e) Memberikan penjelasan, saran atau masukan kepada anggota pada rapat anggota dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.

c. Pengawas

Pengawas dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota dan tanggung jawab kepada anggota. Dalam hal pengawas yang ada di Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta terdiri dari 3 orang yaitu:

- 1) Ketua : 1 Orang
- 2) Anggota : 2 orang

Pengawas bertugas atau melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan pengelolaan koperasi dan membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya. Pengawasan berwenang untuk meneliti catatan-catatan yang ada pada koperasi dalam bidang organisasi, administrasi, permodalan maupun keuangan.

Badan pengawas adalah salah satu perlengkapan dari organisasi yang direkrut dari anggota yang diberi kepercayaan untuk melaksanakan pemeriksaan terhadap segala kebijakan yang dilakukan oleh pengurus. Setiap tiga bulan sekali pengawas mengadakan rapat yang mencakup beberapa aspek dari usaha, organisasi dan permodalan koperasi.

Tugas Pengawas:

1. Memberi nasihat dan pengawasan kepada pengurus;
2. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi yang dilakukan oleh Pengurus; dan
3. Melaporkan hasil pengawasan kepada Rapat Anggota.

Wewenang Pengurus:

- a) Meminta dan mendapatkan segala keterangan yang diperlukan dari pengurus dan pihak lain yang terkait;
- b) Mendapatkan laporan berkala tentang perkembangan usaha dan kinerja koperasi dari pengurus;
- c) Memberikan persetujuan atau bantuan kepada pengurus dalam melakukan perbuatan hukum tertentu yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar; dan
- d) Meminta bantuan kepada Akuntan Publik atau tenaga ahli dibidangnya untuk melakukan audit keuangan dan audit non keuangan terhadap koperasi, yang penetapannya diputuskan oleh Rapat Anggota.

3.2 Keanggotaan Koperasi

Keanggotaan Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta terjalin dari kesamaan kepentingan antar karyawan di Rumah Sakit Kasih Ibu Surakarta, latar belakang anggota di koperasi ini yaitu dokter, perawat, dan staf-staf yang menempati bagian kantor di Rumah Sakit. Sampai saat ini tahun 2023 jumlah anggota penuh berjumlah 716 orang, dengan pengurus sebanyak 5 orang, pengawas 1 orang, dan penasehat 1 orang.

Adapun perkembangan anggota koperasi periode 2018 s/d tahun 2023 terus mengalami penurunan, seperti dapat dilihat dari data Anggota Masuk dan Anggota Keluar yang disajikan pada gambar grafik dibawah ini:



Gambar 3. 2 Data Anggota Masuk dan Anggota Keluar Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta Periode 2018-2023

Berdasarkan gambar 3.2 Data Anggota Masuk dan Anggota Keluar Koperasi Konsumen Karyawan RS Kasih Ibu Surakarta diketahui terjadi perubahan fluktuatif pada tahun 2019 mengalami peningkatan jumlah Anggota Masuk dan Anggota Keluar, pada tahun 2020 mengalami penurunan jumlah Anggota Masuk yang sangat signifikan dan peningkatan jumlah Anggota Keluar, pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali jumlah Anggota Masuk dan penurunan jumlah Anggota Keluar, pada tahun 2022 dan 2023 terjadi penurunan jumlah Anggota Masuk dan peningkatan jumlah Anggota Keluar.

3.3 Kegiatan Usaha dan Perkembangan Usaha Koperasi

Unit usaha di Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta ini terdiri dari dua unit yaitu Unit Simpan Pinjam dan Unit Usaha Toko. Berikut penjelasan unit-unit usaha yang di kelola oleh Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta:

a. Unit Usaha Simpan Pinjam

Unit usaha simpan pinjam merupakan salah satu unit yang ada di Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta dimana salah satu produk yang ditawarkan adalah Pinjaman Regular. Pinjaman Regular adalah pinjaman angsuran. Perincian jumlah pinjaman serta jangka waktu pembayarannya adalah sebagai berikut:

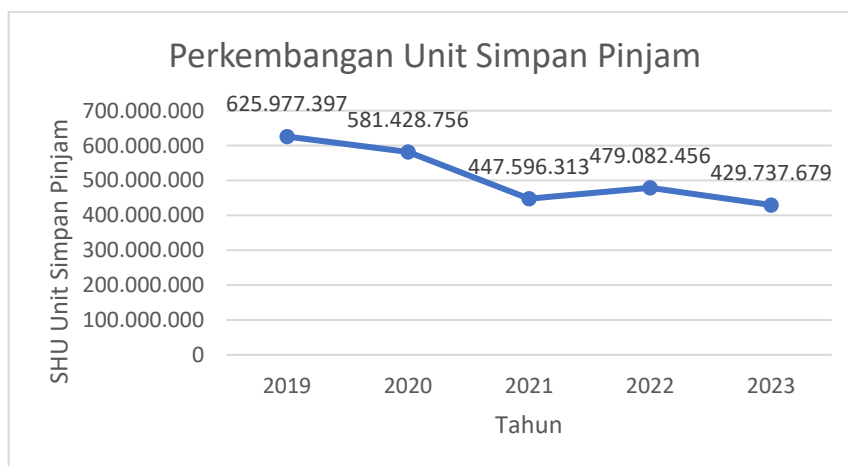
- Pinjaman 12,5 jt : Max 36 kali
- Pinjaman 15 jt : Max 40 kali
- Pinjaman 20 jt : Max 48 kali
- Pinjaman 30 jt : Max 60 kali
- Pinjaman 50 jt : Max 96 kali

Untuk mengetahui Perkembangan Unit Simpan Pinjam Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 3 Perkembangan Keuntungan USP Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta Pada Tahun 2019-2023

Tahun	SHU Usaha Simpan Pinjam (Rp)	SHU Koperasi (Rp)
2019	625.977.397	710.738.299
2020	581.428.756	725.553.527
2021	447.596.313	734.900.823
2022	479.082.456	756.569.840
2023	429.737.679	802.623.287

Sumber: Laporan RAT Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta Tahun 2019 -2023



Gambar 3. 3 Perkembangan Unit Simpan Pinjam

Berdasarkan tabel 3.3 perkembangan unit simpan pinjam di Koperasi Konsumen Karyawan RS Kasih Ibu cenderung fluktuatif. Diketahui tahun 2019 merupakan tahun dengan SHU USP tertinggi yaitu sebesar Rp. 625.977.397. Namun terjadi penurunan yang tidak terlalu signifikan di tahun 2020 hingga tahun 2023 .

b. Unit Usaha Toko

Unit usaha toko pada koperasi konsumen karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta merupakan unit usaha yang bergerak di bidang ritel dan jasa. Berikut pelayanan yang tersedia di Unit Usaha Toko:

1. Bekerja sama dengan pihak RS. Kasih Ibu Surakarta tentang: penyedia tenaga outsourcing: Cleaning Service, Instalasi Gizi, Scanner rekam medis, dan Scanner Billing.
2. Menyediakan berbagai varian dagangan di Toko Sekar guna melayani untuk kebutuhan anggota maupun kebutuhan pengunjung rumah sakit.
3. Pelayanan photocopy terutama bagi pengunjung rumah sakit.
4. Penerima paket untuk anggota yang dipusatkan di Toko Sekar.
5. Pelayanan pengisian pulsa handphone.
6. Pelayanan rental/persewaan mobil.
7. Layanan pesanan parsel buah, buket, dan snack hantaran.
8. Layanan pengadaan seragam karyawan.
9. Parkir mobil pengunjung pasien.
10. Parkir mobil pengunjung pasien.
11. Kavling perumahan untuk anggota.
12. Memberikan apresiasi berupa voucher belanja toko pada saat RAT bagi pembelian ke Toko Sekar yang memenuhi kualifikasi tertentu.

Untuk mengetahui perkembangan Unit Usaha Toko Koperasi Konsumen RS. Kasih Ibu Surakarta dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 4 Perkembangan Keuntungan Unit Usaha Toko Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta Pada Tahun 2019-2023

Tahun	SHU Unit Usaha Toko (Rp)	SHU Koperasi (Rp)
2019	84.760.902	710.738.299
2020	144.124.771	725.553.527
2021	287.307.510	734.900.823.
2022	277.487.384	756.569.840
2023	372.885.608	802.623.287

Sumber: Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta Tahun 2019-2023



Gambar 3. 4 Perkembangan Unit Usaha Toko

Berdasarkan tabel 3.4 perkembangan unit usaha toko di Koperasi Konsumen Karyawan RS Kasih Ibu cenderung naik. Berbeda dengan Unit Simpan Pinjam, tahun 2019 merupakan tahun dengan SHU terendah bagi Unit Usaha Toko. Dengan perolehan SHU sebesar Rp. 84.760.902. Namun pada tahun 2020 hingga tahun 2023 mengalami kenaikan yang signifikan, hingga SHU Toko di tahun 2023 mencapai angka tertinggi yaitu sebesar Rp. 372.885.608.

3.4 Keadaan Keuangan Koperasi

(Mulyadi, 2007) menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Untuk mengukur kinerja keuangan dapat menggunakan rasio-rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Keadaan keuangan atau kinerja keuangan koperasi menggambarkan keseluruhan modal yang turut beroperasi dalam upaya menghasilkan manfaat ekonomi, hingga sampai akhir tahun 2023 kinerja keuangan dan rasio keuangan Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta tercermin dari pertumbuhan aset, volume usaha dan perolehan laba.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berikut rumus dalam perhitungan rasio likuiditas:

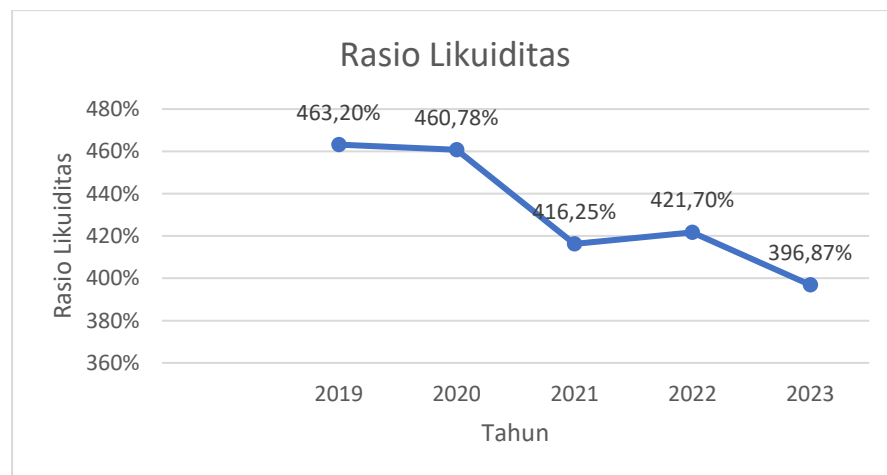
$$\text{Rasio Likuiditas} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Pada 3.5 terdapat perkembangan rasio likuiditas Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta Periode tahun 2019 – 2023.

Tabel 3. 5 Perkembangan Rasio Likuiditas Koperasi Konsumen Karyawan RS Kasih Ibu Periode 2019-2023

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Likuiditas (%)
2019	10.600.857.987	2.288.618.463	463,20
2020	11.328.303.867	2.458.522.695	460,78
2021	12.237.079.598	2.939.863.440	416,25
2022	14.384.322.957	3.624.440.745	421,70
2023	15.713.448.526	3.959.340.100	396,87

Sumber: Laporan RAT Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta Tutup Tahun Buku 2019-2023



Gambar 3. 5 Rasio Likuiditas Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta

Berdasarkan perhitungan pada tabel 3.5 maka rasio likuiditas pada Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta selama 5 tahun terakhir cenderung turun, hasil dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Pada tahun 2019 rasio likuiditas sebesar 463,20% berarti setiap Rp 1 hutang lancar yang dimiliki Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu maka akan dijamin dengan Rp 4,63 aktiva lancar.

- b. Pada tahun 2020 rasio likuiditas sebesar 460,78% berarti setiap Rp 1 hutang lancar yang dimiliki Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta maka akan dijamin dengan Rp 4,60 aktiva lancar.
- c. Pada tahun 2021 rasio likuiditas sebesar 416,25% berarti setiap Rp 1 hutang lancar yang dimiliki Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta maka akan dijamin dengan Rp 4,16 aktiva lancar.
- d. Pada tahun 2022 rasio likuiditas sebesar 421,70% berarti setiap Rp 1 hutang lancar yang dimiliki Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta maka akan dijamin dengan Rp 4,21 aktiva lancar.

Pada tahun 2023 rasio likuiditas sebesar 396,87% berarti setiap Rp 1 hutang lancar yang dimiliki Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta maka akan dijamin dengan Rp 3,96 aktiva lancar.

Dengan hasil interpretasi di atas maka dapat dikatakan relatif turun, meski relatif turun Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta masih mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dilihat dari jumlah aktiva lancar yang tiap tahun naik serta nominalnya lebih besar dari hutang lancar.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas pada koperasi adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban keuangannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset yang dimiliki koperasi dapat digunakan untuk melunasi utang yang ada.

Berikut rumus dalam perhitungan rasio solvabilitas:

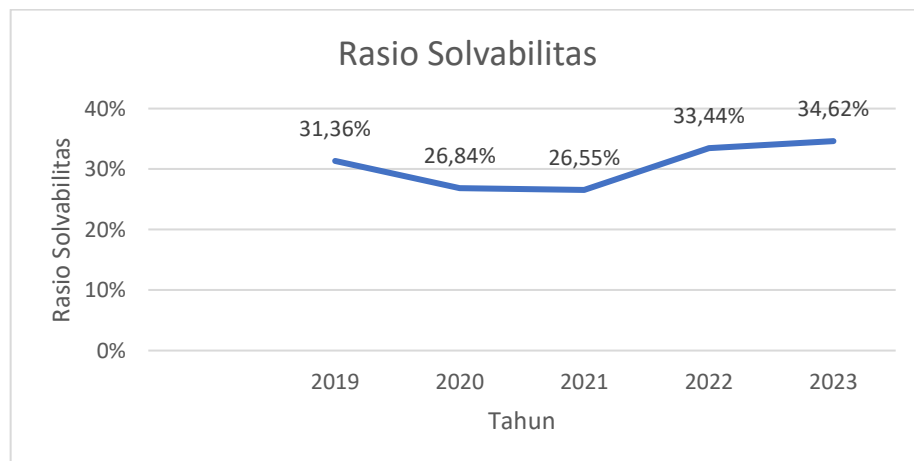
$$\text{Rasio Solvabilitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Pada 3.6 terdapat perkembangan rasio solvabilitas Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta Periode tahun 2019 – 2023.

Tabel 3. 6 Perkembangan Rasio Solvabilitas Koperasi Konsumen Karyawan RS Kasih Ibu Periode 2019-2023

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Solvabilitas (%)
2019	3.338.023.562	10.644.298.614	31,36
2020	3.050.326.386	11.364.313.626	26,84
2021	3.257.851.598	12.270.317.724	26,55
2022	5.119.894.886	14.411.219.352	33,44
2023	5.449.819.825	15.740.744.966	34,62

*Sumber: Laporan RAT Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta
Tutup Tahun Buku 2019-2023*



Gambar 3. 6 Rasio Solvabilitas Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta

Berdasarkan perhitungan pada tabel 3.6 maka rasio solvabilitas pada Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta selama 5 tahun terakhir cenderung fluktuatif atau naik turun, hasil dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Pada tahun 2019 rasio solvabilitas sebesar 31,36% berarti setiap Rp 1 aktiva yang dimiliki Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta maka akan menjamin Rp 0,31 hutang.
- b. Pada tahun 2020 rasio solvabilitas sebesar 26,84% berarti setiap Rp 1 aktiva yang dimiliki Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta maka akan menjamin Rp 0,26 hutang.
- c. Pada tahun 2021 rasio solvabilitas sebesar 26,55% berarti setiap Rp 1 aktiva yang dimiliki Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta maka akan menjamin Rp 0,26 hutang.
- d. Pada tahun 2022 rasio solvabilitas sebesar 35,53% berarti setiap Rp 1 aktiva yang dimiliki Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta maka akan menjamin Rp 0,35 hutang.
- e. Pada tahun 2023 rasio solvabilitas sebesar 34,62% berarti setiap Rp 1 aktiva yang dimiliki Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta maka akan menjamin Rp 0,34 hutang.

Dengan hasil interpretasi di atas maka dapat dikatakan fluktuatif, meski fluktuatif, Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta masih mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya, dilihat dari total aktiva yang lebih besar dari total kewajibannya.

3. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode tertentu.

Berikut rumus dalam perhitungan rasio solvabilitas:

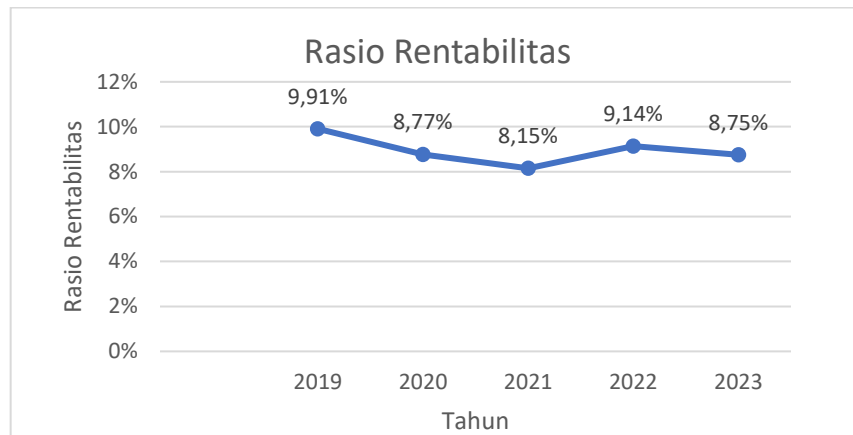
$$\text{Rasio Rentabilitas} = \frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Pada 3.7 terdapat perkembangan rasio rentabilitas Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta Periode tahun 2019 – 2023.

Tabel 3. 7 Perkembangan Rasio Rentabilitas Koperasi Konsumen Karyawan RS Kasih Ibu Periode 2019-2023

Tahun	SHU Sebelum Pajak (Rp)	Ekuitas (Rp)	Rentabilitas (%)
2019	723.844.036	7.306.275.052	9,91
2020	728.789.780	8.313.987.240	8,77
2021	734.900.823	9.022.466.126	8,15
2022	849.533.700	9.291.324.466	9,14
2023	900.735.917	10.290.925.141	8,75

Sumber: Laporan RAT Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta Tutup Tahun Buku 2019-2023



Gambar 3. 7 Rasio Rentabilitas Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta

Berdasarkan perhitungan pada tabel 3.7 maka rasio rentabilitas pada Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta selama 5 tahun terakhir cenderung fluktuatif atau naik turun, hasil dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Pada tahun 2019 rasio rentabilitas sebesar 9,91% berarti setiap Rp 1 modal sendiri Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta dapat menghasilkan SHU sebesar Rp 0,09.
- b. Pada tahun 2020 rasio rentabilitas sebesar 8,77% berarti setiap Rp 1 modal sendiri Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta dapat menghasilkan SHU sebesar Rp 0,08.
- c. Pada tahun 2021 rasio rentabilitas sebesar 8,15% berarti setiap Rp 1 modal sendiri Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta dapat menghasilkan SHU sebesar Rp 0,08.

- d. Pada tahun 2022 rasio rentabilitas sebesar 9,14% berarti setiap Rp 1 modal sendiri Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta dapat menghasilkan SHU sebesar Rp 0,09.
- e. Pada tahun 2023 rasio rentabilitas sebesar 8,75% berarti setiap Rp 1 modal sendiri Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta dapat menghasilkan SHU sebesar Rp 0,08.

Meski fluktuatif, Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta masih mampu menghasilkan laba/SHU setiap tahunnya dengan jumlah nominal SHU yang naik tiap tahunnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berikut adalah Laporan Keuangan yang terdapat pada Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta dengan ketentuan yang berlaku pada pedoman SAK-ETAP sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Checklist Laporan Keuangan Pada Koperasi Konsumen RS. Kasih Ibu Surakarta

No.	Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP	Checklist
1.	Neraca	Ada
2.	Laporan Laba Rugi	Ada
3.	Laporan Perubahan Ekuitas	Ada
4.	Laporan Arus Kas	Ada
5.	Catatan Atas Laporan Keuangan	Tidak Ada

Sumber: Pedoman SAK-ETAP

Berdasarkan tabel 4. 1 dapat dikatakan bahwa laporan keuangan di Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta ini belum sepenuhnya memenuhi ketentuan SAK-ETAP dikarenakan tidak ada Catatan Atas Laporan Keuangan yang dimana laporan itu meliputi penjelasan deskriptif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta memuat informasi mengenai dasar penyusunan keuangan, dan Kebijakan akuntansi mengenai pengakuan, pengukuran, dan perlakuan akuntansi.

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 pasal 35 menyatakan bahwa:

“Koperasi wajib menyusun laporan tahunan yang sekurang-kurangnya, Neraca, Perhitungan Hasi Usaha, serta Catatan Atas Laporan Keuangan berupa penjelasan atas dokumen tersebut.”

Berdasarkan undang-undang tersebut bahwa koperasi wajib menyusun laporan tahunan yang sekurang-kurangnya; Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, dan Catatan Atas Laporan Keuangan berupa penjelasan atas dokumen tersebut.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Kelengkapan Pos-Pos Pada Laporan Keuangan Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta.

Berikut adalah kelengkapan pos-pos yang terdapat pada Laporan Keuangan Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta dengan ketentuan yang berlaku pada pedoman SAK-ETAP menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015 sebagai berikut:

1. Neraca

Kelengkapan pos-pos pada Neraca di Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta akan dijelaskan di tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Checklist Kelengkapan Pos Pada Neraca Koperasi
Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta**

No.	Pos Pada Neraca	Checklist	Keterangan
1.	Kas dan Setara Kas	Ada	-
2.	Piutang	Ada	-
3.	Persediaan	Ada	-
4.	Properti Investasi	Tidak Ada	Properti investasi adalah sebagai properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai (oleh pemilik atau <i>lessee</i> melalui sewa pembiayaan) untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya. Properti Investasi tidak digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, tujuan administratif, atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Berdasarkan definisi tersebut, dikarenakan semua properti merupakan milik dari koperasi dan tidak ada yang merupakan hak dari <i>lessee</i> serta koperasi ini tidak melakukan sewa gedung untuk unit-unit yang ada pada koperasi,
5.	Aset Tetap	Ada	-
6.	Aset Tidak Berwujud	Tidak Ada	Aset tidak berwujud adalah aset non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik. Contohnya antara lain: Hak Paten, Hak Cipta, atau Merek Dagang.

			Definisi tersebut tidak ditemukan dalam sumber daya yang dimiliki oleh Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta
7.	Utang Usaha dan Utang Lainnya	Ada	-
8.	Sisa Hasil Usaha	Ada	-
9.	Kewajiban Jangka Pendek dan Jangka Panjang	Ada	-
10.	Ekuitas	Ada	-

Berdasarkan Tabel 4. 1 menunjukkan bahwa Koperasi Konsumen RS. Kasih Ibu Surakarta sudah mencantumkan 2 dari 10 pos-pos minimal yang harus ada dalam neraca berdasarkan syarat yang berlaku pada SAK-ETAP.

Hal ini dapat dilihat pada Neraca di Koperasi Konsumen RS. Kasih Ibu Surakarta pada tabel 4. 2 sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Neraca Koperasi Konsumen RS. Kasih Ibu Periode Tahun 2023

Keterangan	Tahun 2023	Tahun 2022 Disajikan Kembali
Aset		
ASET LANCAR		
Kas	14.863.043	26.770.523
Bank	1.389.064.681	2.536.224.692
Piutang Usaha	13.041.294.074	12.467.462.568
Piutang Lain-Lain	828.245.093	10.669.609
Pendapatan Yang Akan Diterima	297.799.026	105.284.419
Biaya Dibayar Dimuka	15.000.000	2.645.625
Persediaan	127.182.609	135.265.521
Jumlah Aset Lancar	15.713.448.526	15.284.322.957

ASET TETAP		
Harga Perolehan Aset Tetap	84.725.300	76.545.300
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	(67.428.860)	(59.648.905)
Nilai Buku Aset Tetap	17.296.440	16.896.395
ASET LAIN-LAIN		
Aset Lain-Lain	10.000.000	10.000.000
Jumlah Aset Lain-Lain	10.000.000	10.000.000
JUMLAH ASET	15.740.744.966	15.311.219.352
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
KEWAJIBAN LANCAR		
Hutang Usaha	159.164.969	146.353.462
Hutang Pajak	67.314.683	63.322.897
Simpanan Anggota	3.052.589.409	2.726.227.520
Dana-Dana	530.789.718	488.767.878
Hutang Lain-Lain	149.481.312	199.768.988
Jumlah Kewajiban Lancar	3.959.340.100	3.624.440.745
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
Hutang Bank	1.490.479.725	2.395.454.141
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	1.490.479.725	2.395.454.141
EKUITAS		
Simpanan Pokok	69.600.000	71.600.000
Simpanan Wajib	6.797.760.500	6.245.785.500
Simpanan Wajib Kredit	361.398.000	333.337.500
Cadangan	2.259.533.354	1.883.021.626
Hibah	1.010.000	1.010.000
Sisa Hasil Usaha Tahun Berjalan	802.623.287	756.569.840
Jumlah Ekuitas	10.290.925.141	9.291.324.466
JUMLAH KEWAJIBAN & EKUITAS	15.740.744.966	15.311.219.352

Sumber: Laporan RAT Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta

2. Laporan Laba Rugi

Kelengkapan pos-pos pada Laporan Laba Rugi di Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta akan dijelaskan di tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Checklist Kelengkapan Pos Pada Laporan Laba Rugi Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta.

No.	Pos Pada Laporan Laba Rugi (Perhitungan Hasil Usaha)	Checklist	Keterangan
1.	Pendapatan	Ada	-
2.	Beban Keuangan	Ada	-
3.	Beban Pajak	Ada	-
4.	Laba atau Rugi Neto	Ada	-

Berdasarkan tabel 4. 3 menunjukkan bahwa Koperasi Konsumen RS. Kasih Ibu Pada laporan laba rugi Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta sudah memenuhi syarat pada SAK-ETAP

Hal ini dapat dilihat pada penyajian Laporan Laba Rugi pada Koperasi Konsumen RS. Kasih Ibu Surakarta pada tabel 4. 4 sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Laporan Laba Rugi Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta Periode Tahun 2023

Keterangan	Tahun 2023	Tahun 2022 Disajikan Kembali
PENDAPATAN USAHA		
Pendapatan Simpan Pinjam	1.161.037.621	1.054.144.172
Pendapatan Toko	2.733.997.357	2.597.227.421
Jumlah Pendapatan	3.895.034.978	3.651.371.593
HPP	(2.289.982.711)	(2.042.254.385)
BIAYA-BIAYA USAHA	(712.702.840)	(763.381.662)
Sisa Hasil Usaha	892.349.427	845.735.546

PENDAPATAN DAN (BIAYA) DILUAR USAHA		
Pendapatan Diluar Usaha	8.802.259	4.407.075
Biaya Diluar Usaha	(415.769)	(608.921)
Jumlah Pendapatan (Biaya) Diluar Usaha	8.386.490	3.798.154
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak	900.735.917	849.533.700
Pajak Penghasilan	(98.112.630)	(92.963.860)
SISA HASIL USAHA TAHUN BERJALAN	802.623.287	756.569.840

Sumber: Laporan RAT Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Kelengkapan pos-pos pada Laporan Perubahan Ekuitas di Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta akan dijelaskan di tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Checklist Kelengkapan Pos Pada Laporan Perubahan Ekuitas Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta

No.	Pos Pada Laporan Perubahan Entitas	Checklist	Keterangan
1.	Modal (Simpanan Pokok, Simpanan Wajib)	Ada	-
2.	Sisa Hasil Usaha	Ada	-
3.	Cadangan	Ada	-
4.	Ekuitas jumlah tercatat awal dan akhir periode	Ada	-

Berdasarkan tabel 4. 5 menunjukkan bahwa Koperasi Konsumen RS. Kasih Ibu Pada laporan perubahan ekuitas Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta sudah memenuhi syarat pada SAK-ETAP

Hal ini dapat dilihat pada penyajian Laporan Perubahan Ekuitas pada Koperasi Konsumen RS. Kasih Ibu Surakarta pada tabel 4. 6 sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Laporan Perubahan Ekuitas Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta Periode Tahun 2023

Keterangan	Per 31 Desember 2023	
EKUITAS AWAL TAHUN		9.291.324.466
Ditambah/(Dikurangi)		
Simpanan Pokok	(2.000.000)	
Simpanan Wajib	550.975.000	
Simpanan Wajib Kredit	28.060.500	
Cadangan	376.511.728	
Sisa Hasil Usaha Tahun Berjalan	46.053.447	
Jumlah Penambahan		999.600.675
EKUITAS AKHIR TAHUN		10.290.925.141

Sumber: Laporan RAT Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas terbagi atas tiga bagian aktivitas yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Pada laporan arus kas Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta suda memenuhi syarat pada SAK-ETAP, berikut laporan arus kas koperasi sebagai berikut:

Tabel 4. 7 laporan arus kas koperasi konsumen RS. Kasih Ibu Surakarta periode tahun 2023

Keterangan	Per 31 Desember 2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
SHU Tahun Berjalan	802.623.287	
<u>Penyesuaian:</u>		

Penyusutan Aset Tetap	7.779.955	
SHU Bersih Sebelum Perubahan Modal Kerja		810.403.242
<u>Kenaikan (Penurunan)</u>		
Piutang Usaha	(573.831.506)	
Piutang Lain-Lain	(817.575.484)	
Pendapatan Akan Diterima	(192.514.607)	
Biaya Dibayar Dimuka	(12.354.375)	
Persediaan	8.082.912	
Hutang Usaha	12.811.507	
Hutang Pajak	3.991.786	
Simpanan Anggota	326.361.889	
Dana Dan SHU	42.021.840	
Hutang Lain-Lain	(50.287.667)	
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi		(1.253.293.705)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Aset	(8.180.000)	
Kewajiban Jangka Panjang	(904.974.416)	
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Investasi		(913.154.416)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Simpanan Pokok	(2.000.000)	
Simpanan Wajib	550.975.000	
Simpanan Wajib Kredit	28.060.500	
Cadangan	376.511.728	
Sisa Hasil Usaha Tahun Lalu	(756.569.840)	
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Pendanaan		(196.977.388)
Kenaikan (Penurunan) Bersih kas dan Setara Kas		(1.159.067.491)
Kas & Bank Awal Periode		2.562.995.215
Kas & Bank Akhir Periode		1.403.927.724

Sumber: Laporan RAT Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Berdasarkan laporan keuangan pada Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta tersebut tidak menyajikan Catatan Atas Laporan Keuangan yang dimana hal itu tidak sesuai dengan kaidah laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP.

Dalam PERMENKOP No 12 Tahun 2015 Tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan koperasi harus memuat pengungkapan kebijakan koperasi yang mengakibatkan perubahan perlakuan akuntansi dan pengungkapan informasi lainnya. Perlakuan akuntansi yang wajib diungkapkan diantaranya ; Gambaran umum koperasi, Kebijakan akuntansi mengenai pengakuan, pengukuran, dan perlakuan akuntansi, dan Informasi mengenai dasar penyusunan keuangan.

Catatan Atas Laporan Keuangan pada koperasi sangat penting karena memberikan informasi tambahan yang relevan untuk memahami laporan keuangan secara lebih mendalam terutama untuk beberapa pihak pada koperasi yaitu:

1. Pengurus Koperasi, Catatan Atas Laporan Keuangan memungkinkan pengurus koperasi untuk memberikan penjelasan tentang kebijakan akuntansi, informasi tambahan, dan prinsip akuntansi yang digunakan dalam pengelolaan keuangan, sehingga pengurus dapat memantau penggunaan keuangan dengan lebih efektif.
2. Pengawas Koperasi, Catatan Atas Laporan Keuangan memudahkan pengawasan dan evaluasi internal dan eksternal koperasi. Hal ini membantu

dalam mengidentifikasi potensi kesalahan atau kecurangan dan memastikan bahwa laporan keuangan akurat dan sesuai dengan standar akuntansi.

3. Anggota Koperasi, Catatan Atas Laporan Keuangan memberikan informasi yang jelas dan transparan tentang penggunaan keuangan koperasi, sehingga anggota koperasi dapat memahami bagaimana keuangan koperasi digunakan dan mengambil keputusan yang tepat.
4. Pemerintah, Catatan Atas Laporan Keuangan memungkinkan pemerintah atau dinas koperasi untuk memantau dan mengawasi penggunaan keuangan koperasi dengan lebih efektif, karena informasi tambahan tersebut dapat membantu dalam mengidentifikasi potensi masalah dan mengambil tindakan yang tepat.
5. Pemangku kepentingan lain, seperti pemberi pinjaman Catatan Atas Laporan Keuangan memberikan informasi yang jelas dan transparan tentang penggunaan keuangan koperasi, sehingga pemangku kepentingan lain dapat memahami bagaimana keuangan koperasi digunakan.

Sebab jika laporan keuangan tersebut tidak ada Catatan Atas Laporan Keuangan maka hal ini dapat memiliki beberapa implikasi dan konsekuensi seperti berikut:

1. Keterbatasan Penggunaan Laporan Keuangan, berakibat Laporan keuangan tidak dapat digunakan secara optimal karena tidak ada penjelasan yang memadai tentang pos-pos yang disajikan. Hal ini dapat menghambat penggunaan laporan keuangan sebagai media perencanaan, manajerial, dan pengawasan yang efektif.

2. Kurangnya transparansi, Laporan keuangan tidak dapat memberikan informasi yang jelas dan transparan tentang keuangan koperasi, sehingga pengguna laporan keuangan tidak dapat memahami dengan baik bagaimana keuangan koperasi digunakan. Hal ini dapat menghambat pengambilan keputusan yang tepat dan efektif.
3. Kurangnya pemahaman, Pengguna laporan keuangan tidak dapat memahami dengan baik tentang pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan, sehingga mereka tidak dapat mengambil keputusan yang tepat.
4. Kurangnya Pengawasan, Laporan keuangan tidak dapat digunakan sebagai media pengawasan yang efektif karena tidak ada penjelasan yang memadai tentang pos-pos yang disajikan. Hal ini dapat menghambat pengawasan yang tepat dan efektif terhadap penggunaan keuangan koperasi.

4.2.2 Ilustrasi Laporan Keuangan Pada Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta Sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)

Berdasarkan dengan ketentuan yang berlaku pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) dan Permenkop No. 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil laporan keuangan koperasi secara lengkap dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4. 8 Ilustrasi Neraca Berdasarkan Standar Akuntansi
Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)**

KOPERASI KONSUMEN KARYAWAN RS. KASIH IBU SURAKARTA NERACA GABUNGAN Per 31 Desember 2023 (Dinyatakan dalam Rupiah)		
Keterangan	Tahun 2023	Tahun 2022
ASET		
ASET LANCAR		
Kas	14.863.043	26.770.523
Bank	1.389.064.681	2.536.224.692
Piutang Usaha	13.041.294.074	12.467.462.568
Piutang Lain-Lain	828.245.093	10.669.609
Persediaan	127.182.609	135.265.521
Biaya dibayar dimuka	15.000.000	2.645.625
Pendapatan yang masih harus diterima	297.799.026	105.284.419
Jumlah Aset Lancar	15.713.448.526	15.284.322.957
ASET TIDAK LANCAR	0	0
Investasi jangka panjang	0	0
Properti Investasi	0	0
Akm Penyusutan Properti Investasi	(0)	(0)
ASET TETAP		
Inventaris dan peralatan kantor	84.725.300	76.545.300
Akumulasi Penyusutan Inventaris dan peralatan kantor	(67.428.860)	(59.648.905)
ASET TIDAK BERWUJUD		
Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud	0	0
Jumlah Aset Tidak Lancar	17.296.440	16.896.395
ASET LAIN-LAIN		
Uang Jaminan	10.000.000	10.000.000
Jumlah Aset Lain-Lain	10.000.000	10.000.000
JUMLAH ASET	15.740.744.966	15.311.219.352

KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		
Simpanan Anggota	3.052.589.409	2.726.227.520
Dana-Dana SHU	530.789.718	488.767.878
Utang Usaha	159.164.969	146.353.462
Utang Pajak	67.314.683	63.322.897
Utang Jangka Pendek Lainnya	149.481.321	199.768.988
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	3.959.340.100	3.624.440.745
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
Utang Bank	1.490.479.725	2.395.454.141
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	1.490.479.725	2.395.454.141
EKUITAS		
Simpanan Pokok	69.600.000	71.600.000
Simpanan Wajib	6.796.760.500	6.245.785.500
Simpanan Wajib Kredit	361.398.000	333.337.500
Hibah/Modal Sumbangan	1.010.000	1.883.021.626
Cadangan	2.259.533.354	1.010.000
Sisa Hasil Usah Tahun Berjalan	802.623.287	756.569.840
Jumlah Ekuitas	10.290.925.141	9.291.324.466
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
	15.740.744.966	15.311.219.352

Berdasarkan Tabel 4.8 Ilustrasi Neraca Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP), jika koperasi mempunyai properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau keduanya) yang dikuasai (oleh pemilik atau lessee melalui sewa pembiayaan) untuk menghasilkan sewa maka ditulis pos Properti Investasi pada Aset Tidak Lancar karena aset yang dimiliki oleh koperasi digunakan dalam operasi bisnis atau investasi untuk jangka waktu lebih dari satu tahun. Aset ini tidak mudah dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu singkat. Demikian, jika koperasi mempunyai Merek Dagang, Hak Cipta atau Goodwill maka dicatat pada Aset Tidak Berwujud

karena jenis aset yang tidak memiliki bentuk fisik, tetapi memiliki nilai ekonomi bagi perusahaan atau koperasi. Aset ini biasanya mencerminkan hak, keistimewaan, atau keuntungan tertentu yang dapat memberikan manfaat ekonomis di masa depan.

Tabel 4. 9 Ilustrasi Laporan Perhitungan Hasil Usaha Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)

KOPERASI KONSUMEN KARYAWAN RS. KASIH IBU SURAKARTA LAPORAN PERHITUNGAN HASIL USAHA GABUNGAN Per 31 Desember 2023 (Dinyatakan dalam Rupiah)		
Keterangan	Tahun 2023	Tahun 2022
PENDAPATAN USAHA		
Pendapatan Simpan	1.161.037.621	1.054.144.172
Pendapatan Toko	2.733.997.357	2.597.227.421
Jumlah Pendapatan	3.895.034.978	3.651.371.593
Beban Pokok Penjualan	(2.289.982.711)	(2.042.254.385)
Beban Operasional		
Bingkisan Hari Raya	136.335.000	132.540.000
Bunga Simpanan	83.838.832	109.005.381
Gaji	341.213.550	357.870.350
Jasa Pengurus dan Pengawas	78.000.000	77.300.000
Operasional Unit Simpan Pinjam	532.000	2.277.100
Operasional Unit Toko	25.365.980	26.084.400
Penyusutan	7.527.955	26.084.400
Pihak Ketiga	10.400.000	32.300.000
Beban RAT	28.753.423	19.282.700
Beban Seragam	736.100	380.000
Jumlah Biaya Operasional	(712.702.840)	(763.381.662)
PENDAPATAN DAN BEBAN LAIN		
Pendapatan Lain	8.802.259	4.407.075
Beban Lain	(415.769)	(608.921)
Jumlah Pendapatan Dan Beban Lain	8.386.490	3.798.154
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak	900.735.917	849.533.700
Pajak Penghasilan	(98.112.630)	(92.963.860)
SISA HASIL USAHA TAHUN BERJALAN	802.623.287	756.569.840

Berdasarkan Tabel 4.9 Ilustrasi Laporan Perhitungan Hasil Usaha Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP), sudah sesuai dengan SAK-ETAP namun pada pos Beban Operasional tidak dijelaskan secara rinci beban serta nominalnya maka dari itu pada ilustrasi tersebut dicantumkan rincian beban serta nominalnya.

Tabel 4. 10 Ilustrasi Laporan Perubahan Ekuitas Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)

KOPERASI KONSUMEN KARYAWAN RS. KASIH IBU SURAKARTA LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS 31 DESEMBER 2023							
	Simpanan Pokok	Simpanan Wajib	Simpanan Wajib Kredit	Hibah	Cadangan	SHU Tahun Berjalan	Total
Saldo Awal	71.600.000	6.245.785.500	333.337.500	1.010.000	1.883.021.626	756.569.840	9.291.324.466
Penambah / Pengurangan	(2.000.000)	550.975.000	28.060.500	0	376.511.728	46.053.447	999.600.675
Saldo Akhir	69.600.000	6.796.760.500	361.398.000	1.010.000	2.259.533.354	802.623.287	10.290.925.141

Berdasarkan Tabel 4.10 Ilustrasi Laporan Perubahan Ekuitas Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta sudah sesuai SAK-ETAP namun pada bagian Rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode tidak dicantumkan secara rinci maka dari itu dibuat Ilustrasi Laporan Perubahan Ekuitas.

Tabel 4. 11 Ilustrasi Laporan Arus Kas Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)

KOPERASI KONSUMEN KARYAWAN RS. KASIH IBU SURAKARTA LAPORAN ARUS KAS Per 31 Desember 2023 (Dinyatakan dalam Rupiah)		
Keterangan	Tahun2023	Tahun 2022
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
SHU Tahun Berjalan	802.623.287	756.569.840
Penyesuaian:		
Penyusutan Aset Tetap	7.779.955	6.341.731
SHU Bersih Sebelum Perubahan Modal Kerja	810.403.242	762.911.571
Kenaikan (Penurunan)		
Piutang Usaha	(573.831.506)	(2.494.395.740)
Piutang Lain-Lain	(817.575.484)	17.805.480
Pendapatan Akan Diterima	(192.514.607)	(102.490.098)
Biaya Dibayar Dimuka	(12.354.375)	(1.500.000)
Persediaan	8.082.912	(21.219.841)
Hutang Usaha	12.811.507	93.215.741
Hutang Pajak	3.991.786	523.587.520
Simpanan Anggota	326.361.889	35.507.650
Dana Dan SHU	42.021.840	63.322.897
Hutang Lain-Lain	(50.287.667)	(31.056.503)
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi	(1.253.293.705)	(1.917.222.894)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Aset	(8.180.000)	-
Kewajiban Jangka Panjang	(904.974.416)	2.077.465.983
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Investasi	(913.154.416)	2.077.465.983
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Simpanan Pokok	(2.000.000)	-900.000
Simpanan Wajib	550.975.000	542.381.000
Simpanan Wajib Kredit	28.060.500	-602.008.021
Cadangan	376.511.728	317.716.344
Sisa Hasil Usaha Tahun Lalu	(756.569.840)	(734.900.823)

Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Pendanaan	196.977.388	(477.711.500)
Kenaikan (Penurunan) Bersih kas dan Setara Kas	(1.159.067.491)	445.443.160
Kas & Bank Awal Periode	2.562.995.215	2.117.552.057
Kas & Bank Akhir Periode	1.403.927.724	2.562.995.217

Berdasarkan Tabel 4.11 Ilustrasi Laporan Arus Kas Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta sudah sesuai SAK-ETAP namun disajikannya tidak antar periode sedangkan pada SAK-ETAP 2.9 Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif, Demikian Ilustrasi Laporan Arus Kas.

Tabel 4. 12 Ilustrasi Catatan Atas Laporan Keuangan Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta

KOPERASI KONSUMEN KARYAWAN RS. KASIH IBU SURAKARTA CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN Periode 1 Januari s.d 31 Desember 2023	
A. Gambaran Umum Koperasi Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta didirikan berdasarkan Rapat pembentukan Koperasi tanggal 18 Oktober 1991 dan direalisasikan pembentukan koperasinya pada tanggal 1 Desember 1991 dengan nama Koperasi Karyawan RSU Kasih Kasih Ibu Surakarta. Koperasi Konsumen yang memiliki 2 unit usaha yaitu Unit Simpan Pinjam dan Unit Usaha Toko. Latar belakang anggota di koperasi ini yaitu dokter, perawat dan staf-staf yang menempati bagian kantor di Rumah Sakit.	

B. Kebijakan Akuntansi

1. Penyajian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan disusun berdasarkan nilai historis, yaitu berdasarkan peristiwa yang telah terjadi dimasa lalu. Disajikan dalam mata uang rupiah dengan periode akuntansi sesuai dengan tahun kalender. Neraca disajikan secara komparatif. Perhitungan Hasil Usaha, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan disajikan untuk tahun berjalan 2023. Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung.

2. Pembagian SHU

Sisa Hasil Usaha dibagikan pada akhir tahun atau awal tahun berikutnya dengan rincian:

- a) Cadangan : 40%
- b) SHU Bagian Anggota : 40%
- c) Dana Pengurus : 5%
- d) Dana Pegawai : 5%
- e) Dana Pendidikan : 2,5%
- f) Cadangan Resiko Kredit : 2,5%
- g) Dana Sosial : 2,5%
- h) Dana Pembangunan : 2,5%

C. Penjelasan Unsur-Unsur Laporan Posisi Keuangan

1. Kas.

Jumlah tersebut merupakan saldo kas per 31 Desember 2023, dengan rincian sebagai berikut:

- Kas Simpan Pinjam	6.291.008
- Kas Toko	8.572.035
Jumlah Kas	14.863.043

2. Bank

Jumlah tersebut merupakan saldo bank atau setara kas per 31 Desember 2023, dengan rincian sebagai berikut:

- Bank Unit Simpan Pinjam	1.086.404.653
- Bank Unit Toko	302.660.028
Jumlah Bank	1.389.064.681

3. Piutang Usaha

Jumlah tersebut merupakan saldo piutang anggota per 31 Desember 2023, dengan rincian sebagai berikut:

- Piutang Simpan Pinjam	12.627.511.427
- Piutang Toko	413.782.602
Jumlah Piutang Usaha	13.041.294.074

4. Piutang Lain-Lain

Jumlah tersebut merupakan saldo piutang lain-lain per 31 Desember 2023, dengan rincian sebagai berikut:

- Piutang Lain-Lain Simpan Pinjam	749.389.303
- Piutang Lain-Lain Toko	78.855.790
Jumlah Piutang Lain-Lain	828.245.093

5. Pendapatan Yang Akan Diterima

Jumlah tersebut merupakan saldo pendapatan yang akan diterima per 31 Desember 2023, dengan rincian sebagai berikut

- Pendapatan yang akan diterima Simpan Pinjam	236.628.168
- Pendapatan yang akan diterima Toko	61.170.858

Jumlah Pendapatan Yang Akan Diterima 828.245.093

6. Biaya Dibayar Dimuka

Jumlah tersebut merupakan saldo biaya dibayar dimuka per 31 Desember 2023, dengan rincian sebagai berikut

- Biaya dibayar dimuka Simpan Pinjam	5.000.000
- Biaya dibayar dimuka Toko	10.000.000

Jumlah Biaya Dibayar Dimuka 15.000.000

7. Persediaan

Jumlah tersebut merupakan persediaan barang per 31 Desember 2023, sebagai berikut

- Persediaan Toko	127.182.609
-------------------	-------------

Jumlah Persediaan Toko 127.182.609

8. Aset Tetap

Jumlah tersebut merupakan saldo aset tetap per 31 Desember 2023, dengan rincian sebagai berikut

- Inventaris dan peralatan toko	84.725.300
- Akumulasi Penyusutan	(67.428.860)

Jumlah Aset Tetap 17.296.440

9. Aset Lain-Lain

Jumlah tersebut merupakan saldo aset lain-lain per 31 Desember 2023, dengan rincian sebagai berikut

- Uang Jaminan	10.000.000
----------------	------------

Jumlah Aset Lain-Lain 10.000.000

10. Utang Usaha

Jumlah tersebut merupakan saldo utang usaha per 31 Desember 2023, dengan rincian sebagai berikut

- Utang Supplier	159.164.969
Jumlah Utang Usaha	159.164.969
11. Utang Pajak	
Jumlah tersebut merupakan saldo utang pajak per 31 Desember 2023, dengan rincian sebagai berikut	
- Utang PPh Pasal 25	2.000.000
- Utang PPh Pasal 29	64.475.427
Jumlah Utang Pajak	67.314.683
12. Simpanan Anggota	
Jumlah tersebut merupakan saldo simpanan anggota per 31 Desember 2023, dengan rincian sebagai berikut	
- Simpanan Pendidikan	xxx
- Simpanan Lebaran	xxx
- Simpanan Natal	xxx
- Simpanan Kredit	xxx
- Simpanan Qurban	xxx
- Simpanan Sukarela	xxx
Jumlah Simpanan Anggota	3.052.589.409
13. Dana-Dana Sisa Hasil Usaha	
Jumlah tersebut merupakan saldo dana-dana Sisa Hasil Usaha (SHU) per 31 Desember 2023, dengan rincian sebagai berikut	
- Dana Pendidikan	xxx
- Dana Sosial	xxx
- Dana Pembangunan	xxx
Jumlah Dana-Dana SHU	530.789.718
14. Utang Lain-Lain	
Jumlah tersebut merupakan saldo utang-lain-lain per 31 Desember 2023, dengan rincian sebagai berikut	
- Utang Lain-Lain	149.481.321
Jumlah Utang Lain-Lain	149.481.321
15. Utang Bank	
Jumlah tersebut merupakan saldo utang bank per 31 Desember 2023, dengan rincian sebagai berikut	
- Utang Bank	1.490.479.725
Jumlah Utang Bank	1.490.479.725
16. Simpanan Pokok	
Jumlah tersebut merupakan saldo simpanan pokok per 31 Desember 2023, dengan rincian sebagai berikut	
- Simpanan Pokok	69.600.000
Jumlah Simpanan Pokok	69.600.000

17. Simpanan Wajib

Jumlah tersebut merupakan saldo simpanan wajib per 31 Desember 2023, dengan rincian sebagai berikut

- Simpanan Wajib	6.796.760.500
Jumlah Simpanan Wajib	6.796.760.500

18. Simpanan Wajib Kredit

Jumlah tersebut merupakan saldo simpanan wajib kredit per 31 Desember 2023, dengan rincian sebagai berikut

- Simpanan Wajib Kredit	361.398.000
Jumlah Simpanan Wajib Kredit	361.398.000

19. Cadangan

Jumlah tersebut merupakan saldo cadangan per 31 Desember 2023, dengan rincian sebagai berikut

- Cadangan	2.259.533.354
Jumlah Cadangan	2.259.533.354

20. Hibah

Jumlah tersebut merupakan saldo hibah per 31 Desember 2023, dengan rincian sebagai berikut

- Hibah	1.010.000
Jumlah Hibah	1.010.000

21. Sisa Hasil Usaha (SHU) Tahun Berjalan

Jumlah tersebut merupakan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh selama tahun 2023

- Sisa Hasil Usaha (SHU) Tahun Berjalan Simpan Pinjam	429.737.679
- Sisa Hasil Usaha (SHU) Tahun Berjalan Toko	372.885.608
Jumlah Hibah	802.623.287

D. Penjelasan Unsur-Unsur Perhitungan Hasil Usaha

1. Pendapatan Usaha

Jumlah tersebut merupakan jumlah pendapatan usaha periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2023, dengan rincian sebagai berikut

- Pendapatan Simpan Pinjam	1.161.037.621
- Pendapatan Toko	2.733.997.357
Jumlah Pendapatan Usaha	3.895.034.978

2. Harga Pokok Penjualan

Jumlah tersebut merupakan jumlah harga pokok penjualan periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2023, dengan rincian sebagai berikut

- HPP Simpan Pinjam	287.584.187
- HPP Toko	2.002.398.524
Jumlah Pendapatan Usaha	2.289.982.711

3. Biaya-Biaya Usaha

Jumlah tersebut merupakan biaya-biaya usaha periode 1 Januari sampai 31 Desember 2023, dengan rincian sebagai berikut

- Bingkisan Hari Raya	136.335.000
- Bunga Simpanan	83.838.832
- Gaji	341.213.550
- Jasa Pengurus & Pengawas	78.000.000
- Operasional Simpan Pinjam	532.000
- Operasional Toko	25.365.980
- Pihak Ketiga	10.400.000
- RAT	28.753.423
- Seragam	736.100

Jumlah Biaya Usaha 712.702.840

4. Pendapatan Diluar Usaha

Jumlah tersebut merupakan pendapatan diluar usaha periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2023, dengan rincian sebagai berikut

- Pendapatan Diluar Usaha Unit Simpan Pinjam	6.896.385
- Pendapatan Diluar Usaha Unit Toko	1.905.874

Jumlah Pendapatan Diluar Usaha 8.802.259

5. Biaya Diluar Usaha

Jumlah tersebut merupakan biaya diluar usaha periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2023, dengan rincian sebagai berikut

- Biaya Diluar Usaha Unit Simpan Pinjam	174.869
- Biaya Diluar Usaha Unit Toko	240.900

Jumlah Pendapatan Usaha 415.769

6. Pajak Penghasilan

Jumlah tersebut merupakan pajak penghasilan periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2023, dengan rincian sebagai berikut

- Pajak Penghasilan	98.112.630
---------------------	------------

Jumlah Pajak Penghasilan 98.112.630

4.2.3 Analisis Perubahan SAK-ETAP Ke SAK-EP Pada Laporan Keuangan Koperasi

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP) pada tanggal 30 Juni 2021 dan diperkuat oleh Permenkop UKM No.2 Tahun 2024 Tentang Kebijakan Akuntansi Koperasi. SAK-EP disusun untuk menggantikan SAK-ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) dan akan berlaku efektif pada 1 Januari 2025. Penyusunan SAK-EP bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas privat yang tidak memiliki akuntabilitas publik. Menurut kepala bidang Tata Kelola Koperasi Deputy Bidang Perkoperasian Kemenkop UKM Khaerul Bariyah mengatakan aturan sebelumnya sudah tidak sesuai dengan kebijakan akuntansi saat ini yaitu SAK-ETAP hal tersebut karena sudah tidak sesuai dengan kebutuhan laporan koperasi saat ini karena SAK-ETAP tidak mengakomodir laporan konsolidasi bagi koperasi yang memiliki beberapa unit usaha, maka dari itu dibuatlah SAK-EP yang mengakomodir laporan konsolidasi untuk koperasi yang memiliki beberapa unit usaha. SAK-EP memiliki perubahan yang signifikan dengan SAK-ETAP, adapun perubahan tersebut sebagai berikut:

- a. SAK-EP mengganti istilah ‘Neraca’ pada SAK-ETAP menjadi ‘Laporan Posisi Keuangan’
- b. SAK-EP mengganti istilah ‘Laporan Laba Rugi’ Pada SAK-ETAP menjadi ‘Penghasilan Komprehensif dan Laporan Laba Rugi’

- c. SAK-ETAP mensyaratkan entitas untuk menyajikan laporan arus hanya menggunakan metode tidak langsung, sedangkan SAK-EP memberi lebih banyak pilihan metode penyajian pada laporan arus kas, yakni metode langsung atau tidak langsung.
- d. SAK-ETAP tidak mengakomodir laporan konsolidasi, sedangkan SAK-EP mengakomodir laporan konsolidasi untuk koperasi yang mempunyai beberapa unit usaha, hal tersebut guna memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang posisi keuangan dari beberapa unit usaha sehingga membantu anggota koperasi memahami bagaimana keseluruhan aset digunakan dan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, hal ini meningkatkan kepercayaan anggota terhadap pengurus koperasi karena semua transaksi yang terjadi ditampilkan secara jelas sehingga mempermudah pada pengambilan keputusan.

Adapun persepsi dari Bendahara Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta atas perubahan Laporan Keuangan Koperasi berbasis SAK-EP untuk melihat kesiapan koperasi terhadap laporan keuangan terbaru yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat.

Berdasarkan Bendahara Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta mengenai perubahan Laporan Keuangan berdasarkan SAK-EP bahwa sudah dilakukannya Sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat yang diadakan oleh Forum Komunikasi Industri Jasa Keuangan (Forkom-IJK) Jawa Tengah. Sedangkan, dari pihak Dinas Koperasi dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) belum melakukan sosialisasi pada koperasi di Jawa Tengah melainkan sosialisasi

tersebut diadakannya oleh Forkom-IJK. Forum tersebut merupakan forum yang menjadi wadah silaturahmi antar pelaku industri jasa keuangan yang ada di Jawa Tengah. Anggota forum ini diantaranya berasal dari Industri Perbankan (Bank Umum dan BPR/S), Industri asuransi, pegadaian, Koperasi dan lainnya secara Online via Zoom Meeting.

Kesimpulan dari sosialisasi tersebut Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta merasa paham dengan laporan keuangan koperasi berbasis SAK-EP dikarenakan penyajian laporan keuangan yang tidak jauh berbeda dengan SAK-ETAP, menurut Bendahara Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta bahwa Laporan Keuangan berbasis SAK-EP dianggap mudah untuk diterapkannya karena dari perubahan SAK-EP yang signifikan yaitu adanya aset biologis, penggunaan konsep penghasilan komprehensif lain (*other comprehensive income*), dan laporan keuangan konsolidasi, dari perbedaan yang signifikan tersebut bendahara koperasi sudah membuat laporan keuangan konsolidasi terlebih dahulu pada Laporan Keuangan Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta, maka dari itu pembuat laporan keuangan yaitu Bendahara Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta merasa tidak kesulitan dengan adanya perubahan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta, serta melakukan analisis dengan data yang ada, maka dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan kelengkapan pos pada Laporan Keuangan Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta Berdasarkan (SAK-ETAP), bahwa laporan keuangan Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta sudah mengacu pada SAK-ETAP dimulai dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, akan tetapi terdapat ketidaksesuaian dengan kaidah penyajian laporan keuangan menurut SAK-ETAP yaitu tidak adanya Catatan Atas Laporan Keuangan yang dimana CALK berfungsi untuk informasi tambahan sekaligus penjelas informasi keuangan yang telah ada dan sifatnya mendukung informasi dalam laporan keuangan sehingga Laporan Keuangan Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta belum sesuai dengan SAK-ETAP yang berlaku.
2. Berdasarkan Ilustrasi Laporan Keuangan Pada Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta berdasarkan (SAK-ETAP), Sebagian besar klasifikasi pelaporan keuangan yang dilakukan Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta mengacu pada SAK-ETAP, akan tetapi masih ada kekurangan yang ditemukan. Dalam laporan keuangan Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta terdapat pos-pos yang belum

diungkapkan dan belum dirinci. Pos-pos tersebut antara lain (1) Pos-pos yang belum diungkapkan dalam konsep aset antara lain, tanah, bangunan, mesin dan kendaraan, inventaris dan peralatan kantor dan akumulasi penyusutan aset tetap tidak dirinci dalam laporan posisi keuangan (2) Pada konsep kewajiban antara lain simpanan anggota tidak dirinci dan dana-dana SHU tidak dirinci (3) Pos-pos dalam laporan perhitungan sisa hasil usaha, Ada beberapa perbaikan yang perlu dilakukan, yaitu pada pos beban operasional tidak dirinci dan seharusnya dinamakan ‘beban’ bukan ‘biaya’ agar sesuai dengan SAK-ETAP dan untuk perubahan SAK-EP yang akan datang pada Januari 2025.

3. Berdasarkan analisis deskriptif mengenai perubahan SAK-ETAP ke SAK-EP Pada Laporan Keuangan Koperasi, dapat disimpulkan bahwa ada perubahan signifikan yaitu pada SAK-EP mengganti istilah ‘Neraca’ pada SAK-ETAP menjadi ‘Laporan Posisi Keuangan’ dan pada SAK-EP memfokuskan laporan konsolidasi untuk koperasi yang memiliki beberapa unit usaha. Persepsi bendahara Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta terhadap Standar Akuntansi Keuangan terbaru yaitu SAK-EP bahwa bendahara koperasi tidak merasa kesulitan dengan perubahan SAK-EP karena pada perubahan SAK-EP yaitu adanya laporan keuangan, koperasi tersebut sudah membuat laporannya terlebih dahulu maka koperasi siap untuk perubahan SAK-EP yang akan datang.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai analisis perubahan SAK-ETAP ke SAK-EP Terhadap Laporan Keuangan Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta penulis mencoba memberikan saran Koperasi dengan harapan dapat dijadikan pemicu dalam upaya perubahan SAK-ETAP ke SAK-EP Terhadap Laporan Keuangan Koperasi:

1. Disarankan kepada Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta hendaknya menganalisis dan menyajikan laporan keuangan yang lengkap dan telah sesuai dengan standar yang berlaku yaitu SAK-ETAP yang terdiri dari : Neraca, Laba/Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan sehingga hal tersebut dapat membantu pengguna laporan keuangan yang ada dikoperasi, juga dapat memudahkan pengguna baru yang belum mengetahui tentang laporan keuangan tersebut.
2. Disarankan juga untuk Koperasi secara umum belum mengungkapkan secara penuh kebijakan akuntansi signifikan Pada Catatan Atas Laporan Keuangan, maka sebaiknya dibuat Catatan Atas Laporan Keuangan yang memuat tentang kebijakan akuntansi yang diterapkan koperasi sebagai acuan bagi pihak eksternal yang berkepentingan dalam memahami laporan keuangan perusahaan.
3. Peluang implementasi SAK-EP pada Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta perlu terus dikaji selain sebagai bagian dari sosialisasi, juga untuk mengurangi resistensi selama implementasinya. Demikian, Penelitian selanjutnya agar hasilnya dapat menggambarkan lebih utuh dan

dapat lebih digeneralisasikan, serta agar lebih memahami lagi terkait SAK-EP itu sendiri.

4. Diharapkan untuk Dinas Koperasi dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Jawa Tengah harap segera melakukan sosialisasi serta pelatihan SAK-EP. Sebab, jika tidak ada sosialisasi dan pelatihan maka penerapan Standar Akuntansi akan berbeda-beda di setiap koperasi, karena tidak ada panduan yang jelas atau pemahaman yang seragam yang mengakibatkan laporan keuangan yang disusun bisa tidak akurat atau tidak dapat diandalkan. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan koperasi yang diambil pada Rapat Anggota nanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Eka Saputri, Yuliarti, N. C., & Suharsono, R. S. (2023). *EVALUASI PERUBAHAN SAK ETAP KE SAK EP TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI BHAKTI KARYA DI PERKEBUNAN SENTOOL, KOTA JEMBER*. 2(1), 115–122.
- Alfred Hanel. (2005). *Organisasi Koperasi, Pokok-Pokok Pikiran Mengenai Organisasi Koperasi dan Kebijakan Pembangunannya di Negara-negara Berkembang*. Graha Ilmu.
- Bahri, S. (2020). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS (EDISI III)*. Penerbit Andi.
- Departemen Koperasi. (1989). *BUKU PELAJARAN KOPERASI TINGKAT PERTAMA*. Pusat Latihan Dan Penataran Perkoperasian.
- Hermawan, S., Hariyanto, W., & Biduri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi 1 (Dilengkapi Pembahasan IFRS)*. Indomedia Pustaka.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Saelmba Empat.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Keiso, Weygandt, & Warfield. (2007). *Intermediate Accounting edisi tahun*. Erlangga.
- Kurniawati. (2022). Peranan, Nilai dan Prinsip Perkoperasian di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 9(1), 389–397.

<http://jurnal.upi.edu/file/Jajang.pdf>

Lalu Jumaidi. (2021). *Akuntansi Koperasi* (A. Sokarina (ed.)). Penerbit Peneleh.

https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=CYxaEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=buku+koperasi+konsumen&ots=LEF_FTqRyC&sig=xs0dKbfahkeioYNeixvXWS_6zOw&redir_esc=y#v=onepage&q=buku+koperasi+konsumen&f=false

Rohmat, A. B. (2016). ANALISIS PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP KOPERASI DALAM UNDANG-UNDANG KOPERASI (Studi Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 dan Undang-Undang No.17 Tahun 2012). *Jurnal Pembaharuan Hukum*, 2(1), 138. <https://doi.org/10.26532/jph.v2i1.1424>

Sartono, S., & Respati, H. (2021). Analisis Pengaruh Budaya Organisasi dan Sistem Tanggung Renteng terhadap Perilaku Anggota yang berdampak kepada Keamanan Usaha di Koperasi Setia Budi Wanita Malang. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1), 58–66. <https://doi.org/10.35130/jrimk.v5i1.118>

Sitio, A., & Tamba, H. (2001). *Koperasi Teori dan Praktik*. Erlangga.

Peraturan Perundang-undangan

Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia

Nomor 2 Tahun 2024 Tentang Kebijakan Akuntansi Koperasi.

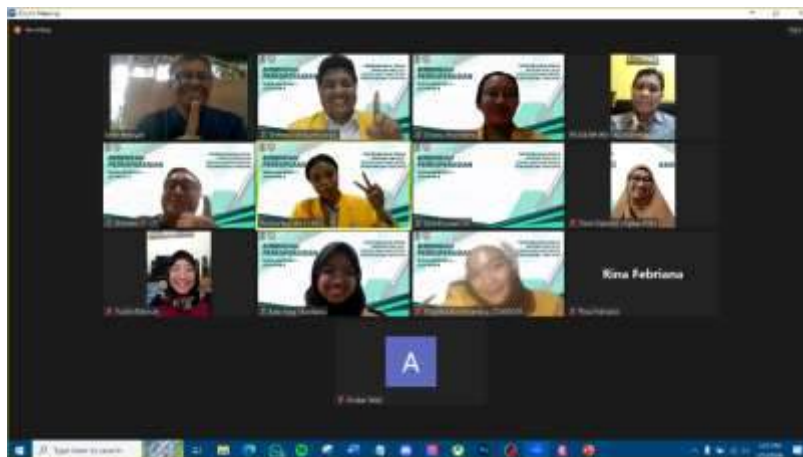
Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.

LAMPIRAN

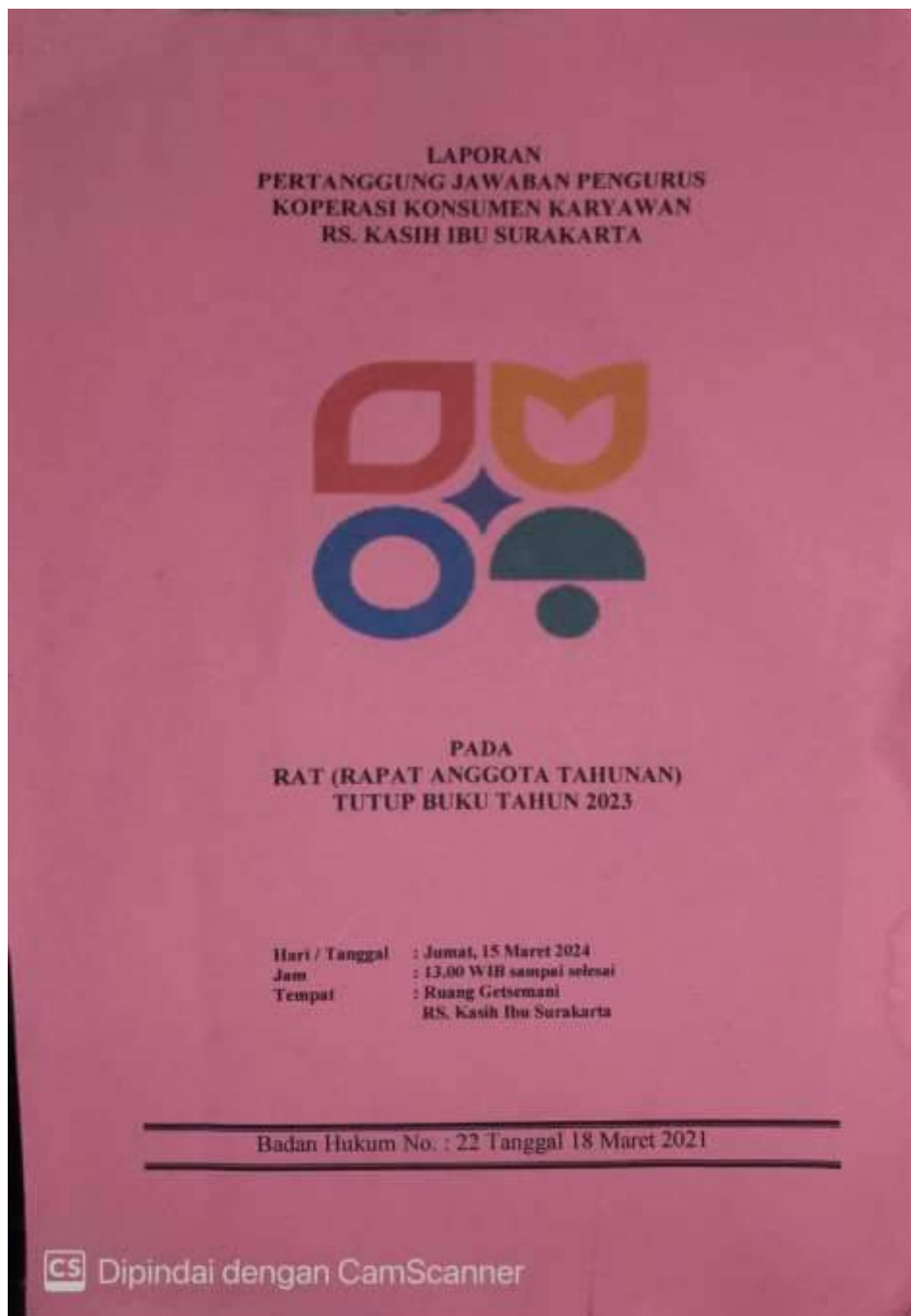
Lampiran 1 Logo “Koperasi Konsumen Karyawan RS. Kasih Ibu Surakarta”



Lampiran 2 Pendidikan Perkoperasian



Lampiran 3 Buku Laporan RAT Tahun 2023



Lampiran 4 Laporan Neraca Gabungan

KOPERASI KONSUMEN KARYAWAN RS KASIH IBU SURAKARTA NERACA GABUNGAN Per 31 Desember 2023 <i>(Dinyatakan dalam Rupiah)</i>		
Keterangan	Tahun 2023	Tahun 2022 Disajikan Kembali
ASET		
ASET LANCAR		
Kas	14.863.043	26.770.523
Bank	1.389.064.681	2.536.224.692
Piutang Usaha	13.041.294.074	12.467.462.568
Piutang Lain-Lain	828.245.093	10.669.609
Pendapatan Yang Akan Diterima	297.799.026	105.284.419
Biaya Dibayar Dimuka	15.000.000	2.645.625
Persediaan	127.182.609	135.265.521
Jumlah Aset Lancar	15.713.448.526	15.284.322.957
ASET TETAP		
Harga Perolehan Aset Tetap	84.725.300	76.545.300
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	(67.428.860)	(59.648.905)
Nilai Buku Aset Tetap	17.296.440	16.896.395
ASET LAIN - LAIN		
Aset Lain-Lain	10.000.000	10.000.000
Jumlah Aset Lain-Lain	10.000.000	10.000.000
JUMLAH ASET	15.740.744.966	15.311.219.352
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
KEWAJIBAN LANCAR		
Hutang Usaha	159.164.969	146.353.462
Hutang Pajak	67.314.683	63.322.897
Simpanan Anggota	3.052.589.409	2.726.227.520
Dana - Dana	530.789.718	488.767.878
Hutang Lain-Lain	149.481.321	199.768.988
Jumlah Kewajiban Lancar	3.959.340.100	3.624.440.745
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
Hutang Bank	1.490.479.725	2.395.454.141
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	1.490.479.725	2.395.454.141
EKUITAS		
Simpanan Pokok	69.600.000	71.600.000
Simpanan Wajib	6.796.760.500	6.245.785.500
Simpanan Wajib Kredit	361.398.000	333.337.500
Cadangan	2.259.533.354	1.883.021.626
Hibah	1.010.000	1.010.000
Sisa Hasil Usaha Tahun Berjalan	802.623.287	756.569.840
Jumlah Ekuitas	10.290.925.141	9.291.324.466
JUMLAH KEWAJIBAN & EKUITAS	15.740.744.966	15.311.219.352

Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan Yang Merupakan Bagian Tidak Terpisah

Lampiran 5 Laporan Perhitungan Hasil Usaha Gabungan

KOPERASI KONSUMEN KARYAWAN RS KASIH IBU SURAKARTA LAPORAN PERHITUNGAN HASIL USAHA GABUNGAN Periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2023 <i>(Dinyatakan dalam Rupiah)</i>		
Keterangan	Tahun 2023	Tahun 2022 Disajikan Kembali
PENDAPATAN USAHA		
Pendapatan Simpan Pinjam	1.161.037.621	1.054.144.172
Pendapatan Toko	2.733.997.357	2.597.227.421
Jumlah Pendapatan	3.895.034.978	3.651.371.593
HPP	(2.289.982.711)	(2.042.254.385)
BIAYA-BIAYA USAHA	(712.702.840)	(763.381.662)
Sisa Hasil Usaha	892.349.427	845.735.546
PENDAPATAN DAN (BIAYA) DILUAR USAHA		
Pendapatan Diluar Usaha	8.802.259	4.407.075
Biaya Diluar Usaha	(415.769)	(608.921)
Jumlah Pendapatan (Biaya) Diluar Usaha	8.386.490	3.798.154
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak	900.735.917	849.533.700
Pajak Penghasilan	(98.112.630)	(92.963.860)
SISA HASIL USAHA TAHUN BERJALAN	802.623.287	756.569.840

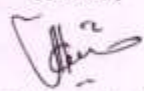
Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan Yang Merupakan Bagian Tidak Terpisah

Surakarta, 31 Januari 2024



Paulus Bondan Jolly Amd. SE.

Bendahara,



Dewi Saparni, Amd.

Lampiran 6 Laporan Neraca Unit Simpan Pinjam

KOPERASI KONSUMEN KARYAWAN RS KASIH IBU SURAKARTA NERACA UNIT SIMPAN PINJAM Per 31 Desember 2023 <i>(Dinyatakan dalam Rupiah)</i>		
Keterangan	Tahun 2023	Tahun 2022 Disajikan Kembali
ASET		
ASET LANCAR		
Kas	6.291.008	7.919.763
Bank	1.086.404.653	1.435.003.526
Piutang Usaha	12.627.511.472	11.793.693.907
Piutang Toko	103.875.804	1.007.124.292
Piutang Lain-lain	749.389.303	-
Pendapatan akan diterima	236.628.168	91.966.814
Biaya Dibayar Dimuka	5.000.000	-
Jumlah Aset Lancar	14.815.100.408	14.335.708.302
ASET TETAP		
Harga Perolehan Aset Tetap	18.195.000	18.195.000
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	(14.358.750)	(12.873.750)
Nilai Buku Aset Tetap	3.836.250	5.321.250
ASET LAIN - LAIN		
Aset Lain-Lain	10.000.000	10.000.000
Jumlah Aset Lain-Lain	10.000.000	10.000.000
JUMLAH ASET	14.828.936.658	14.351.029.552
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
KEWAJIBAN LANCAR		
Hutang Pajak	36.041.386	29.226.510
Simpanan Anggota	3.052.589.409	2.726.227.520
Dana - Dana	530.789.718	488.767.878
Hutang Lain-Lain	140.544.897	3.220.044
Jumlah Kewajiban Lancar	3.759.965.410	3.247.441.952
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
Hutang Bank	1.490.479.725	2.395.454.141
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	1.490.479.725	2.395.454.141
EKUITAS		
Simpanan Pokok	69.600.000	71.600.000
Simpanan Wajib	6.796.760.500	6.245.785.500
Simpanan Wajib Kredit	361.398.000	333.337.500
Cadangan	1.909.985.344	1.567.318.003
Hibah	11.010.000	11.010.000
Sisa Hasil Usaha Tahun Berjalan	429.737.679	479.082.456
Jumlah Ekuitas	9.578.491.523	8.708.133.459
JUMLAH KEWAJIBAN & EKUITAS	14.828.936.658	14.351.029.552

Lampiran 7 Perhitungan Hasil Usaha Unit Simpan Pinjam

KOPERASI KONSUMEN KARYAWAN RS KASIH IBU SURAKARTA LAPORAN PERHITUNGAN HASIL USAHA UNIT SIMPAN PINJAM Periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2023 <i>(Dinyatakan dalam Rupiah)</i>		
Keterangan	Tahun 2023	Tahun 2022 Disajikan Kembali
PENDAPATAN USAHA		
	1.161.037.621	1.054.144.172
HPP	(287.584.187)	(105.848.758)
BIAYA-BIAYA USAHA		
Gaji	(58.561.904)	(54.966.000)
Jasa Pengurus & Pengawas	(78.000.000)	(77.300.000)
RAT	(28.753.423)	(19.282.700)
Bingkisan Hari Raya	(136.335.000)	(132.540.000)
Bunga Simpanan	(83.838.832)	(109.005.381)
Operasional	(532.000)	(2.277.100)
Seragam	-	-
Pihak Ketiga	(10.400.000)	(17.300.000)
Penyusutan	(1.485.000)	(1.485.000)
Jumlah Biaya Usaha	(397.906.159)	(414.156.181)
Sisa Hasil Usaha	475.547.275	534.139.233
PENDAPATAN DAN (BIAYA) DILUAR USAHA		
Pendapatan Diluar Usaha	6.896.385	4.251.717
Biaya Diluar Usaha	(174.869)	(441.021)
Jumlah Pendapatan (Biaya) Diluar Usaha	6.721.516	3.810.696
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak	482.268.791	537.949.929
Pajak Penghasilan	(52.531.112)	(58.867.473)
SISA HASIL USAHA TAHUN BERJALAN	429.737.679	479.082.456


 Paulus Bondan, SE.

Surakarta, 31 Januari 2024

 Bendahara,

 Dewi Saparni, Amd.

Lampiran 8 Laporan Neraca Unit Toko

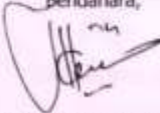
KOPERASI KONSUMEN KARYAWAN RS KASIH IBU SURAKARTA NERACA UNIT TOKO Per 31 Desember 2023 <i>(Dinyatakan dalam Rupiah)</i>		
Keterangan	Tahun 2023	Tahun 2022 Disajikan Kembali
ASET		
ASET LANCAR		
Kas	8.572.035	18.850.760
Bank	302.660.028	1.101.221.166
Piutang Usaha	413.782.602	673.768.661
Piutang Unit Simpan Pinjam	146.335.000	10.000.000
Piutang Lain-Lain	78.855.790	10.669.609
Pendapatan Yang Akan Diterima	61.170.858	13.317.605
Biaya Dibayar Dimuka	10.000.000	2.645.625
Persediaan	127.182.609	135.265.521
Jumlah Aset Lancar	1.148.558.922	1.965.738.947
ASET TETAP		
Harga Perolehan Aset Tetap	66.530.300	58.350.300
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	(53.070.110)	(46.775.155)
Nilai Buku Aset Tetap	13.460.190	11.575.145
JUMLAH ASET	1.162.019.112	1.977.314.092
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
KEWAJIBAN LANCAR		
Hutang Usaha	159.164.969	146.353.462
Hutang Pajak	31.273.297	34.096.387
Hutang USP	103.875.804	1.007.124.292
Hutang Lain-lain	145.271.424	196.548.944
Jumlah Kewajiban Lancar	439.585.494	1.384.123.085
EKUITAS		
Cadangan	349.548.010	315.703.623
Sisa Hasil Usaha Tahun Berjalan	372.885.608	277.487.384
Jumlah Ekuitas	722.433.618	593.191.007
JUMLAH KEWAJIBAN & EKUITAS	1.162.019.112	1.977.314.092

Lampiran 9 Laporan Perhitungan Hasil Usaha Unit Toko

KOPERASI KONSUMEN KARYAWAN RS KASIH IBU SURAKARTA LAPORAN PERHITUNGAN HASIL USAHA UNIT TOKO Periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2023 <i>(Dinyatakan dalam Rupiah)</i>		
Keterangan	Tahun 2023	Tahun 2022 Disajikan Kembali
PENDAPATAN USAHA		
	2.733.997.357	2.597.227.421
HPP	(2.002.398.524)	(1.936.405.627)
BIAYA-BIAYA USAHA		
Gaji	(282.651.646)	(302.904.350)
Seragam	(736.100)	(380.000)
Operasional	(25.365.980)	(26.084.400)
Pihak Ketiga	-	(15.000.000)
Penyusutan	(6.042.955)	(4.856.731)
Jumlah Biaya Usaha	(314.796.681)	(349.225.481)
Sisa Hasil Usaha	416.802.152	311.596.313
PENDAPATAN DAN (BIAYA) DILUAR USAHA		
Pendapatan Diluar Usaha	1.905.874	155.358
Biaya Diluar Usaha	(240.900)	(167.900)
Jumlah Pendapatan (Biaya) Diluar Usaha	1.664.974	(12.542)
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak	418.467.126	311.583.771
Pajak Penghasilan	(45.581.518)	(34.096.387)
SISA HASIL USAHA TAHUN BERJALAN	372.885.608	277.487.384


 Paulus Baidan Jan Lelono, SE.

Surakarta, 31 Januari 2024

Bendahara,

 Dewi Saparni, Amd.

Lampiran 10 Laporan Perubahan Ekuitas

KOPERASI KONSUMEN KARYAWAN RS KASIH IBU SURAKARTA LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS Per 31 Desember 2023 <i>(Dinyatakan dalam Rupiah)</i>		
Keterangan	Per 31 Desember 2023	
EKUITAS AWAL TAHUN		9.291.324.466
<i>Ditambah/(Dikurangi)</i>		
Simpanan Pokok	(2.000.000)	
Simpanan Wajib	550.975.000	
Simpanan Wajib Kredit	28.060.500	
Cadangan	376.511.728	
Sisa Hasil Usaha Tahun Berjalan	46.053.447	
Jumlah Penambahan		999.600.675
EKUITAS AKHIR TAHUN		10.290.925.141

Surakarta, 31 Januari 2024

Bendahara,

Dewi Saparni, Amd.



paulus Borden Jati Laksono, SE.

Lampiran 11 Laporan Arus Kas

KOPERASI KONSUMEN KARYAWAN RS KASIH IBU SURAKARTA LAPORAN ARUS KAS Per 31 Desember 2023 <i>(Dinyatakan dalam Rupiah)</i>		
Keterangan	Per 31 Desember 2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
SHU Tahun Berjalan	802.623.287	
Penyesuaian : Penyusutan Aset Tetap	7.779.955	
SHU Bersih Sebelum Perubahan Modal Kerja		810.403.242
<i>Kenaikan (Penurunan) :</i>		
Piutang Usaha	(573.831.506)	
Piutang Lain-Lain	(817.575.484)	
Pendapatan Akan Diterima	(192.514.607)	
Biaya Dibayar Dimuka	(12.354.375)	
Persediaan	8.082.912	
Hutang Usaha	12.811.507	
Hutang Pajak	3.991.786	
Simpanan Anggota	326.361.889	
Dana Dana SHU	42.021.840	
Hutang Lain-lain	(50.287.667)	
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi		(1.253.293.705)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Aset	(8.180.000)	
Kewajiban Jangka Panjang	(904.974.416)	
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Investasi		(913.154.416)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Simpanan Pokok	(2.000.000)	
Simpanan Wajib	550.975.000	
Simpanan Wajib Kredit	28.060.500	
Cadangan	376.511.728	
Sisa Hasil Usaha Tahun lalu	(756.569.840)	
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Pendanaan		196.977.388
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas		(1.159.067.491)
Kas & Bank Awal Periode		2.562.995.215
Kas & Bank Akhir Periode		1.403.927.724

Surakarta, 31 Januari 2024



Paulus Bondan, Bendahara

Bendahara,



Dewi Saparni, Amd.

Lampiran 12 Perhitungan Pajak Penghasilan

KOPERASI KONSUMEN KARYAWAN RS KASIH IBU SURAKARTA PERHITUNGAN PAJAK PENGHASILAN TAHUN 2023 <i>(Dinyatakan dalam Rupiah)</i>		
Keterangan	Jumlah	
SHU SEBELUM PAJAK		900.735.917
Koreksi Fiskal		
<i>Positif/Negatif</i>		
Pendapatan Bunga Bank		(8.802.259)
Penghasilan Netto Fiskal		891.933.658
Penghasilan mendapat fasilitas pasal 31 E		891.933.000
Penghasilan Non fasilitas pasal 31 E		-
PPH Terhutang		
Atas Penghasilan dengan fasilitas Ps 31E	11%	98.112.630
Atas Penghasilan Non fasilitas Ps 31E	22%	-
Pajak Penghasilan Tahun 2023		98.112.630
Angsuran PPh pasal 25 Tahun 2023		(33.637.203)
PPh pasal 29 Tahun 2023		64.475.427
SISA HASIL USAHA SETELAH PAJAK		802.623.287

Surakarta, 31 Januari 2024

Bendahara,

Dewi Saparni, Amd.

Paulus Benda J. Pursono, SE.

Lampiran 13 Laporan Perhitungan Hasil Usaha

KOPERASI KONSUMEN KARYAWAN RS KASIH IBU SURAKARTA LAPORAN PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA TAHUN 2023				
SHU Setelah Pajak Tahun 2023				Rp. 802.623.287
Dibagi :				
1.	Cadangan	40%	Rp.	321.052.287
2.	Jasa Simpanan	40%	Rp.	321.049.000
3.	Dana Pengurus	5%	Rp.	40.131.000
4.	Dana Pegawai	5%	Rp.	40.131.000
5.	Dana Pendidikan	2,5%	Rp.	20.065.000
6.	Cadangan Resiko Kredit	2,5%	Rp.	20.065.000
7.	Dana Sosial	2,5%	Rp.	20.065.000
8.	Dana Pembangunan	2,5%	Rp.	20.065.000
				Rp. 802.623.287
Sisa				Rp. 0



Paulus Bhandan Jagi Laksono, SE.

Surakarta, 31 Januari 2024

Bendahara,



Dewi Saparni, Amd.

Lampiran 14 Tanya Jawab Dengan Bendahara Koperasi

